

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN HIDUP BERSIH SANTRI DI
ASRAMA FAVORIT PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH
SUKOREJO TAHUN 2025**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO
2025**

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN HIDUP BERSIH SANTRI DI
ASRAMA FAVORIT PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH
SUKOREJO TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Ibrahimy

oleh:

MISBAHUL MUNIR

NPM/NIRM:2021301040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY**

SITUBONDO

2025

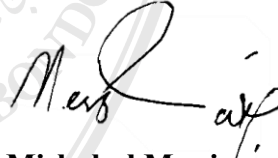
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Misbahul Munir**
NPM : 2021301040
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahmy

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir/skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 17 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,


Misbahul Munir

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir/Skripsi ditulis Oleh:

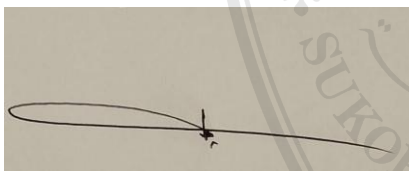
Nama : **Misbahul Munir**

NPM/NIRM : 2021301040

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN HIDUP BERSIH
SANTRI DI ASRAMA FAVORIT PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH SUKOREJO TAHUN 2025**

Telah ditelaah dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji pada sidang/munaqosah.

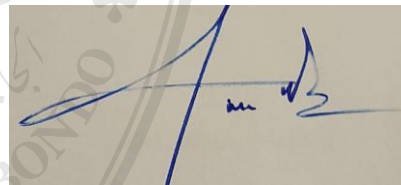
Pembimbing I,



Dr. Asmuki, M. H.I, M. Pd
NIDN. 2105048201

Situbondo, 07 Agustus 2025

Pembimbing II



H. Abdul Manan, M. Pd.
NIDN. 2104058702

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimi Situbondo
dan diterima dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Nama : **MISBAHUL MUNIR**
NIM : 2021301040

Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Agustus 2025
Tempat : Kampus Universitas Ibrahimi
Sukorejo Situbondo

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kandiri, M. Pd.I.

Sekretaris,

Abd. Muis, M. Pd.I.

Anggota :

1. **Dr. Asmuki, M. Pd.I.**

2. **Miftahul Alimin, M. Pd.I.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,

JUNAIDI, M.Pd.

MOTTO

بنی الدین علی النظافة

Artinya: *Agama dibangun dengan kebersihan.*¹



¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, (Beirut: Dar Al-Fikr 1431 H), Juz 01, 125.

PERSEMBAHAN

- ❖ **Keluarga Tercinta**, Abah (Junaidi) dan Ummi (Rahmawati), kakak (Elfiatul Hasanah) beserta suami tercintanya (Cak Zaini) juga keponakan yang sholihah (Kasifatuz Zulfa) yang atas segala do'a, cinta, pengorbanan, dan dukungan tiada henti yang menjadi cahaya dalam setiap proses kehidupan. Serta tak lupa kepada adik tercinta, sosok tauladan dalam berkhidmah yang tak pernah kenal lelah (Alm. Ustad Moh. Agus Efendi) semoga engkau ditempatkan di tempat yang mulia disisi Allah SWT. dan berkumpul bersama para Masyaikh Sukorejo. Amiinnn
- ❖ **Para Guru Mulia**, mulai dari Kiai alif, Guru SD Ajung 04, SMP, SMK Ibrahimi, Para Dosen di Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimi. Para Asatid Di Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah, Qiroatuna dan Amsilatuna, Guru Qiro'ah tak lupa Ketua Kamar kami selama mondok (Ustad Moh. Yasin, S.Kom dan Ustad Imam Maliky, M.H) yang telah banyak memberikan ilmu dan hikmah sehingga penulis dapat tumbuh menjadi insan yang bermanfaat.
- ❖ **Teman-teman seperjuangan**, baik para ketua kamar di DASMAMI tercinta, sahabat-sahabat pengkhidmah takmir Musholla Ibrahimi, juga teman kuliah yang senantiasa memberikan semangat dalam proses panjang ini, berbagi cerita dan pengalaman, canda tawa, dan dukungan di kala suka maupun duka. Semoga semua menjadi orang-orang yang sukses dan bermanfaat.
- ❖ **Anak Kamar Asrama Sunan Maulana Malik Ibrahim nomor 02** , menjadi bagian tak terlupakan dalam mengenal makna perjuangan. semoga semua dapat menjadi insan yang mulia serta bermanfaat untuk umat.

❖ **Dan Teruntuk Istri Tercinta,** Anggi Siti Melita Puspita Sari yang selalu memberikan kebahagiaan dalam setiap saat, setiap langkah. Terima kasih atas kepercayaannya selama ini. Semoga engkau yang menjadi takdir terbaik untuk menjadi penyempurna dari separuh agamaku dan dijadikan keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah (Senin, 01 September 2025).

Semoga karya ini menjadi langkah kecil yang bermakna dalam memberi manfaat bagi siapa pun yang membacanya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Sholawat salam semoga tetap selalu tersambungkan secara batiniah kepada manusia terbaik, baginda agung, Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan judul **“Pendidikan Karakter Disiplin Hidup Bersih Santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Tahun 2025”** sebagai salah satu bentuk tanggung jawab akademik dalam menyelesaikan tugas pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimi.

Penyusunan karya ini tentu tidak lepas dari bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Gurunda Mulia KHR. Ahmad Azaim Ibrahimi**, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo, beserta seluruh ahlul bait, atas segala doa, keteladanan, dan ilmu yang beliau-beliau tanamkan selama ini.
2. **KH. Ach. Fadhail, S.H., M.H.**, selaku Rektor Universitas Ibrahimi, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk belajar dan berkembang di lingkungan akademik yang bernuansa islami.
3. **Bapak Junaidi, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas arahan dan kebijakan yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

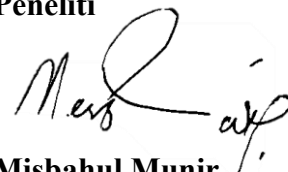
4. **Bapak Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas bimbingan, motivasi, serta dorongan akademik selama proses penyusunan karya ini.
5. **Bapak Dr. Asmuki, M.H.I., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing I dan **Bapak Abdul Mannan, M.Pd.I.** selaku Dosen Pembimbing II, atas waktu, perhatian, serta masukan berharga dalam proses penyusunan karya ini, dari tahap awal hingga akhir.
6. **Ketua Kamar dan Pengurus Kamar Asrama E.07**, yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian lapangan. sehingga semua data yang kami dapatkan menjadi inspirasi dalam penyusunan karya ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap usaha dan langkah kita dalam menuntut ilmu.

Situbondo,

Peneliti



Misbahul Munir
NIM: 2021301040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
E. Definisi Operasional.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Kajian Tentang Karakter Disiplin.....	17
B. Kajian Tentang Hidup Bersih.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	35

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV_PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	42
A. Paparan Data	42
B. Pembahasan.....	71
BAB V_PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2 Proses Pendidikan Karakter Disiplin.....	65
Tabel 3 Faktor Santri Berkarakter Hidup Bersih.....	70



ABSTRAK

Misbahul Munir. 2025. **Pendidikan Karakter Disiplin Hidup Bersih Santri Di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Tahun 2025**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibrahmy Situbondo, Pembimbing: Dr. Asmuki, M.H.I., M.Pd. Dan H. Abdul Manan, M.Pd. I.

Kebersihan merupakan hal pokok yang wajib dijaga karena berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Islam mengajarkan kebersihan termasuk bagian penting dari kehidupan seorang muslim. Untuk menumbuhkan karakter seseorang yang peduli terhadap kebersihan dibutuhkan peran pendidikan. Pendidikan karakter memiliki fungsi penting dalam membangun generasi yang berintegritas, sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengutamakan akhlakul karimah. Salah satu implementasi nyata dari pendidikan karakter adalah pembentukan kedisiplinan berperilaku hidup bersih. Dengan demikian, hal ini menjadi penting untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul, moralitas yang tinggi, serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Sebagaimana penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pendidikan karakter hidup bersih santri serta faktor yang mempengaruhi karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari ketua kamar, koordinator kebersihan kamar, serta salah satu santri Asrama Sunan Kudus No.07. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri yang dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin hidup bersih santri yaitu terbagi menjadi tiga faktor yaitu, faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Disiplin, Hidup Bersih Santri.

ABSTRAK

Misbahul Munir. 2025. *Character Education of Clean-Living Discipline among Santri in the Favorite Dormitory of Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo in 2025*. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Ibrahimy University Situbondo. Supervisors: Dr. Asmuki, M.H.I., M.Pd., and H. Abdul Manan, M.Pd.I.

Cleanliness is a fundamental aspect that must be maintained because it is directly related to human life. Islam teaches that cleanliness is an essential part of a Muslim's life. To cultivate an individual's character that is concerned with cleanliness, the role of education is indispensable. Character education has an important function in building a generation with integrity, in line with religious values that prioritize *akhlaq al-karimah* (noble character). One concrete implementation of character education is the formation of discipline in clean-living behavior. Therefore, this becomes crucial in shaping individuals who possess superior personality traits, high morality, and responsibility toward themselves and their environment. This research describes the process of clean-living character education among santri and the factors that influence the character of clean-living discipline among santri in the Favorite Dormitory of Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School, Sukorejo.

This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The data sources consist of the dormitory room leader, the room cleanliness coordinator, and one santri from Sunan Kudus Dormitory No. 07. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: (1) the process of character education in clean-living discipline among santri is implemented through several stages, namely planning, implementation, and evaluation; (2) the factors influencing the character of clean-living discipline among santri are divided into three factors: enabling factors, facilitating factors, and reinforcing factors.

Keywords: Character Education of Discipline, Clean Living among Santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat pengajaran agama Islam sekaligus tempat pembinaan moral dan karakter para santri. Istilah "pondok" merupakan asal kata dari bahasa Arab *funduq*, yang memiliki arti tempat tinggal, sementara "pesantren" berasal dari kata "santri", yang merujuk pada para siswa atau peserta didik yang belajar di lembaga tersebut.²

Pondok pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk penuntut ilmu dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan menjadi tempat tinggal sementara selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren dibagi menjadi dua jenis yaitu pondok pesantren Salaf dan pondok pesantren Khalaf, yang mana pondok pesantren Salaf yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren sedangkan pondok pesantren Khalaf merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem pendidikan tradisional dengan sistem pendidikan formal. unsur unsur pondok pesantren di antaranya adalah pondok (asrama atau tempat tinggal sementara santri, dan juga sebagai tempat mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh kyai dan ustad), pesantren (madrasah atau sekolah santri), kyai dan ustadz (pemegang kendali manajerial pesantren dan juga sebagai pendidik atau

² Lisda Nurul Hamdani, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren", *At-thariqah*, Vol. 5, No. 2 (juni, 2020), 14.

pengajar), santri (peserta didik di pesantren), masjid (sebagai tempat beribadah sholat dan pengajian), sistem tata nilai (salaf atau khalaf).³ Materi pendidikan yang diajarkan meliputi kajian kitab kuning (literatur Islam klasik), pendidikan Al-Qur'an, fiqih, akhlak, serta ilmu pengetahuan umum, tergantung pada jenis pesantrennya.

Pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, jika dilihat dari bentuk lembaga yang sangat bervariasi ini membuktikan bahwa pondok pesantren dapat bermetamorfosis mengikuti peradaban dan perkembangan jaman termasuk dalam hal management di dalam pondok pesantren. maka, dengan keragaman di setiap pesantren tentu diperlukan ide, gagasan, dan terobosan kreatif dalam pengembangan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan.⁴

Secara umum Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakarakter dalam dimensi hati, pikir, raga jiwa, serta rasa dan karsa.⁵ sedangkan pendidikan karakter menurut maemonah adalah dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari

³ Fadilah N, "Sistem Pendidikan Pesantren: Perpaduan Tradisi dan Modernisasi", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 10, No. 1 (2023), 48.

⁴ Bambang wahrudin, "Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren" *education management*, vol.4 no.2 (2023), 133.

⁵ Rosidatun, " Model Implementasi Pendidikan Karakter", *Caremedia Communication*, Vol. 4 No. 2 (2018), 23 .

hari dengan sepenuh hati.⁶ maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mendidik dan melatih individu seseorang dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang baik.

Karakter disiplin merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku santri sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku sehingga hal ini yang didapatkan oleh santri tidak hanya berupa ilmu pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter yang baik. Sedangkan dalam menanamkan nilai disiplin, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan dalam menjaga pola hidup bersih.

Kebersihan berarti bebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Ahmad Syauqi mendefinisikan kebersihan lingkungan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dan bebas dari penyakit dengan menjaga kebersihan lingkungan. dan menurut Yusam Thobroni kebersihan adalah merupakan hal pokok yang wajib dijaga karena berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Islam menganggap kebersihan adalah termasuk bagian penting dari kehidupan seorang muslim.⁷ Contoh konkritnya dapat dilihat dari pelaksanaan sholat yang mana salah satu syarat sahnya sholat adalah harus dalam

⁶ Fika Septiana Sari, "Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto", *Scolastika*, Vol. 5, no. 1 (Mei, 2023), 271.

⁷ Setio Budi, "Esensi Kebersihan Studi Komparasi Penafsiran antara Wahbah Al-Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap QS. Al-Mudatsir: 4", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 23, No. 2 (Juli, 2022), 167.

keadaan suci baik dari hadas ataupun dari najis yaitu yang berkenaan dengan kebersihan pakaian dan tempat sholat, maka sholat yang dilakukan tanpa berwudlu dan dilakukan ditempat yang kotor maka hukum sholatnya tidak sah. hal ini menunjukkan bahwasanya agama Islam sangat memperhatikan terhadap kebersihan, baik secara lahir maupun batin, karena Allah SWT sangat mencintai kebersihan. Sebagaimana firman-Nya didalam Q.S Al-Baqarah (2): 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنتَهَرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*". (Q.S Al-Baqarah : 222).⁸

Kebersihan memegang peran yang krusial dalam menciptakan kenyamanan belajar yang optimal di lingkungan pesantren. setiap detail kebersihan, mulai dari dari ruang kelas hingga area umum, memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kondisi fisik (zahir) dan jiwa (batin) para santri. kondisi kebersihan yang baik pula berpengaruh pada kesehatan santri. kamar mandi yang bersih, lingkungan yang terjaga serta penanganan limbah yang tepat tidak hanya mencegah penyebaran penyakit tetapi juga meningkatkan kualitas hidup santri.⁹ para santri akan fokus pada pembelajaran dan aktifitas kepesantrenan lainnya tanpa kekhawatirkan kondisi lingkungan yang tidak memadai. selain aspek fisik, kebersihan juga mempengaruhi kesejahteraan batin santri. keadaan lingkungan yang bersih dan teratur akan berdampak besar terhadap suasana yang tenang dan harmonis. Hal ini mendukung peningkatan konsentrasi, kreativitas, dan produktifitas dalam pembelajaran para santri.

⁸ Al-Qur'an, 2:222.

⁹ Adinda Riski Amalia, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat di Pondok Pesantren" *Educatia*, vol. 12, no. 2 (Maret, 2022), 206.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul, moralitas yang tinggi, serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan karakter memiliki fungsi penting didalam membangun generasi yang berintegritas, sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengutamakan akhlakul karimah. Salah satu implementasi nyata dari pendidikan karakter adalah pembentukan kedisiplinan dalam pola hidup bersih, yang tidak hanya mencerminkan kebersihan fisik, tetapi juga berkontribusi pada kebersihan hati dan jiwa.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari pembentukan karakter santri. Sejak didirikan, pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan akademik, tetapi juga membiasakan santri untuk menjalankan pola hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus membentuk karakter santri yang disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungannya. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW, "Kebersihan adalah sebagian dari iman," yang menjadi landasan utama bagi pondok pesantren dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan.

Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yang memiliki perhatian besar terhadap kebersihan lingkungan pesantren, senantiasa mengingatkan para santri dan umama' (pengurus) untuk menjaga dan merawat

kebersihan di segala sektor. Kebersihan ini meliputi masjid dan mushalla, lembaga madrasah dan sekolah, asrama, perkantoran, serta seluruh area di lingkungan pesantren. Pengasuh pesantren bahkan secara langsung melakukan pemantauan dan kontrol harian ke seluruh area untuk memastikan bahwa kebersihan dapat dipastikan tetap terjaga dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dijaga bersama.

Sebagai bentuk sistem yang terstruktur, pesantren ini memiliki sub bagian kebersihan yang bertugas mengatur dan mengawasi pelaksanaan kebersihan di lingkungan pesantren. Salah satu tugas utama sub bagian ini adalah menyusun jadwal piket menyapu bagi para santri di setiap asrama atau daerah. Jadwal ini mencakup pada empat waktu, yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Selain itu, sub bagian kebersihan juga melaksanakan kontrol berkala untuk memastikan bahwa jadwal tersebut dijalankan dengan baik oleh para santri. Hasil dari kontrol ini digunakan untuk mengidentifikasi asrama-asrama yang disiplin maupun yang sering melakukan pelanggaran kebersihan. Data ini kemudian dievaluasi setiap bulan dalam rapat bersama pengasuh pesantren dan umama' sebagai bentuk evaluasi berkala.

Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kebersihan di lingkungan pesantren. Hasil kontrol menunjukkan bahwa minoritas dari sebagian santri masih kurang menyadari pentingnya pola hidup bersih, sehingga cenderung lalai dalam menjalankan tugas kebersihan. Hal ini mencerminkan belum tumbuhnya motivasi diri yang kuat di kalangan santri terkait dampak

positif kedisiplinan hidup bersih terhadap pembentukan karakter sehari-hari. Meski demikian, terdapat pula asrama-asrama yang mampu menjalankan tugas kebersihan dengan sangat baik. Hasil laporan setiap bulan pengurus pesantren Sub-Bagian Kebersihan melaporkan bahwa ada beberapa asrama yang setiap bulan masuk dalam kategori terbersih, dalam artian tidak memiliki pelanggaran kebersihan bahkan sampai satu tahun. Dari asrama-asrama tersebut ada Salah satu asrama yaitu Asrama Sunan Kudus nomor 07, yang dinobatkan sebagai asrama favorit karena konsistensinya dalam menjaga kebersihan selama beberapa tahun terakhir tanpa pelanggaran.¹⁰ Prestasi ini menjadikan asrama tersebut sebagai model ideal dalam penerapan pendidikan karakter melalui kedisiplinan pola hidup bersih.

Keberhasilan asrama Sunan Kudus nomor 07 dalam menjaga kebersihan tidak terlepas dari sistem yang telah diterapkan, baik dari segi pengaturan jadwal, pembagian tanggung jawab, hingga pengawasan yang ketat. Santri di asrama ini menunjukkan karakter-karakter unggul seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan peduli lingkungan. Fenomena ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan tersebut, serta bagaimana proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih dilakukan di Asrama ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep kebersihan dalam karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus Nomor 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

¹⁰ Zainul Mu'id, wawancara, Situbondo (15 Januari 2025)

Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diterapkan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam secara lebih luas.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul "Pendidikan Karakter Disiplin Hidup Bersih Santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Tahun 2025".

B. Fokus Penelitian

Agar lebih jelas dan mempermudah dalam penelitian, maka penulis perlu membuat rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang diatas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi santri berkarakter disiplin hidup bersih di Asrama favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, mak perlu adanya tujuan yang hendak dicapai dari diadakannya penelitian dan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

- b. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi santri Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki karakter disiplin hidup bersih.

2. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada diatas, maka penulis perlu kiranya untuk mempertegas adanya nilai manfaat dan kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan kesadaran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga dapat memberikan kedisiplinan dalam pola hidup sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo khususnya asrama yang belum mampu mendapatkan prestasi baik dalam hal kebersihan sehingga dapat menjadi acuan dan pedoman dalam kedisiplinan pola hidup bersih santri di Pondok Pesantren ini.
- c. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah khazanah keilmuan peneliti, dan juga untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh peneliti di bangku kuliah serta juga untuk membandingkan

antara teori yang diperoleh peneliti di bangku kuliah dengan praktik yang diperoleh peneliti dilapangan.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tri ningrum dengan judul skripsinya “ <i>penanaman karakter mandiri dan peduli lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Subulunnajwah Kedungpanji Lembeyan Magetan</i> ”	Sama-sama meneliti tentang membiasakan menjaga kebersihan oleh santri di pondok pesantren dengan karakter yang baik.	fokus penelitian tri ningrum adalah untuk mengetahui tentang bentuk bentuk karakter kemandirin dan kepedulian lingkungan santri di pondok pesantren subulunnajah kedungpanji. sedangkan fokus penelitian penulis adalah mengetahui proses penanaman karakter disiplin hidup bersih santri dan faktor yang

			mendorong santri memiliki karakter disiplin hidup bersih.
2	Dini Mustika Wati dengan judul <i>“Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”</i>	Sama-sama membahas tentang karakter dalam menjaga kebersihan. Juga menggunakan penelitian kualitatif..	Dini mustika wati pembahasannya fokus pada peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan di SMP. Sedangkan peneliti lebih fokus pada karakter disiplin hidup bersih santri di Pondok pesantren.
3	Susi Pirdayani Yusmarlina dengan judul skripsi <i>“implimentasi Pendidikan Karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di</i>	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter disiplin dan kedisiplinan santri.	Penelitian oleh Susi Pirdayani ini fokus kepada karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap karakter disiplin santri terhadap

	<i>TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek</i>		pola hidup bersih.
4	Sofiana Haul dalam jurnalnya yang berjudul <i>"Implimentasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar"</i>	Sama-sama membahas pendidikan karakter terhadap kebersihan.	Karakter yang dicantumkan dalam penelitian Sofiana adalah karakter peduli lingkungan sedangkan peneliti adalah membahas karakter disiplin Tempat penelitian yang berbeda, yaitu antara sekolah dasar dan pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham antara peneliti dengan pembaca, berikut ini ditegaskan devinisi operasional, yaitu:

1. Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan termasuk salah satu pilar utama dalam pembangunan disetiap negara. Disebutkan didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

tentang Sisdiknas dalam pasal 1 bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹¹

Karakter yaitu keadaan sifat batin seseorang yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Jadi, sesuatu yang dipikirkan dan diperbuat oleh seseorang pada dasarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada didalam dirinya. Dengan adanya karakter yang dapat diartikan sebagai watak, sifat, tabiat, ataupun perangai tersebut, seseorang dapat memperkirakan reaksi diri terhadap suatu keadaan yang muncul dalam diri ataupun tatkala berhubungan dengan orang lain.¹²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pendidikan karakter yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja serta dilaksanakan sesuai rencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter seseorang meliputi komponen atau aspek pengetahuan, kesadaran individual, tekad atau semangat, serta kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Sementara kata disiplin, jika dilihat dari segi bahasa, berasal dari bahasa latin yaitu, *discerre* berarti belajar. Sedangkan secara istilah, disiplin dapat dimaknai sebagai suatu ketaatan atau kepatuhan dalam melaksanakan

¹¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offsed, 2003), 2.

¹² Abdul Haris, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *AL-Munawwarah*, Vol. 9, No. 1 (Maret, 2017), 68.

¹³ Khoiruddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1 (Juni,2020), 133.

suatu hokum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku yang disertai dengan kesadaran dan ketulusan hati.¹⁴

2. Hidup Bersih Santri

Islam menjadikan kebersihan sebagai bagian dari iman. Hal ini tercermin dalam berbagai praktik ibadah, seperti wudhu sebelum shalat, yang berfungsi membersihkan anggota tubuh tertentu dan menjaga kesehatan. Selain itu, Islam juga menganjurkan pemeliharaan kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Hidup bersih dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari ajaran agama yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesehatan bagi setiap individu. Konsep ini tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga kebersihan spiritual dan lingkungan. jadi agama Islam sangat memperhatikan terkait kebersihan, baik kebersihan lahir maupun kebersihan batin.¹⁵

Hidup bersih santri yaitu keadaan Masyarakat dan lingkungan pesantren yang terbebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda.

3. Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Sejarah singkat tentang dinobatkannya asrama favorit yang dimaksud disini adalah asrama Sunan Kudus nomor 07 yang berada di bawah naungan

¹⁴ Khoiruddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Juni, 2020), 144.

¹⁵ Setio Budi, "Esensi Kebersihan Studi Komparasi Penafsiran antara Wahbah Al-Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap QS. Al-Mudatsir: 4", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 23, No. 2 (Juli, 2022), 167.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Sumberejo, Situbondo, Jawa timur. Sebenarnya asrama ini sebelumnya namanya bukan asrama Sunan Kudus nomor 07 akan tetapi Sunan Kudus nomor.10, namun karena ada pembongkaran dan rehabilitas asrama maka berubah menjadi Sunan Kudus nomor 07 hingga saat ini,

Adapun latar belakang dinobatkannya asrama Sunan Kudus nomor 07 sebagai asrama favorit ini yang *pertama*, tidak lepas dari keaktifan asrama dan para santri yang ada di asrama tersebut dalam mengawal dan melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, bahkan eksistensi asrama ini dalam menjalankan kewajiban tersebut berlangsung selama bertahun tahun hingga saat ini. Hal ini yang menjadi acuan pengurus pesantren memberikan penghargaan yang tinggi dengan menobatkannya sebagai asrama favorit.¹⁶ *Kedua*, dari kedisiplinan dalam mengawal kewajiban pelaksanaan kebersihan ini hingga berdampak kepada kedisiplinan para santri terhadap kegiatan-kegiatan pesantren yang lain, mulai dari pengawalan kegiatan keubudiyahan, kegiatan Pendidikan dan kegiatan lainnya. Sehingga dari asrama ini banyak melahirkan santri yang disiplin, teladan, dan berprestasi.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan yang terbagi dalam beberapa BAB, sebagai berikut:

¹⁶ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 23 Mei 2025

¹⁷ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 mei 2025

BAB I membahas perihal pendahuluan berisi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori tersusun dari pengertian pendidikan karakter disiplin, internalisasi nilai karakter, tujuan pendidikan karakter, pengertian hidup bersih santri, faktor yang mempengaruhi santri berkarakter hidup bersih.

BAB III metode penelitian ini mencakup jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV terdiri dari paparan data dan pembahasan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu: Proses Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri, dan faktor yang mempengaruhi santri berkarakter disiplin hidup bersih di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo..

BAB V penutup terdiri dari: simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Karakter Disiplin

1. Konsep Pendidikan karakter

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlaq, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.¹⁸

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi keadaan pikiran dan perbuatan seseorang. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat hakikatnya merupakan dorongan dari karakter yang ada pada dirinya. Dengan adanya karakter tersebut, seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana dapat mengendalikannya.¹⁹

Pendidikan yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak untuk

¹⁸ Khoiruddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Juni, 2020), 132.

¹⁹ Abdul Haris, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *AL-Munawwarah*, Vol. 9, No. 1 (Maret, 2017), 68.

mendapatkan dan mengembangkannya demi suatu capaian prestasi hidup yang lebih baik. Kehadiran pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada manusia dengan bekal pengetahuan, serta memanfaatkan dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya.²⁰

Dengan demikian, Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan disetiap negara. Sebagaimana isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 yang disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.²¹ Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sementara Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan dilaksanakan sesuai rencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang, meliputi komponen atau aspek pengetahuan, kesadaran individual, tekad atau semangat, serta kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.²²

²⁰ Sofianan Haul, Yosef Firman, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1 (Juli, 2021), 66.

²¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offsed, 2003), 2.

²² Khoiruddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Juni, 2020), 133.

Pendidikan karakter sesungguhnya telah menjadi sebab diutusnya Nabi Muhammad SAW ke muka bumi. Itu artinya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru. Ia telah ada sejak zaman Rasulullah dimana moral masyarakat Mekah pada saat itu berada dititik terendah. Oleh karenanya Nabi bersabda bahwa sesungguhnya ia diutus untuk menyempurnakan akhlak. Ibarat membangun sebuah rumah, maka harus berpijak pada pondasi yang kuat agar bangunan tersebut mampu berdiri dengan kokoh. Begitu juga pendidikan karakter harus memiliki pijakan dalam melaksanakannya agar mendapatkan hasil yang baik

Tahapan-tahapan dalam pendidikan karakter yaitu meliputi perencanaan, yaitu proses merancang kegiatan pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien dan efektif. yang kedua adalah pelaksanaan, yaitu, proses operasionalisasi dari rencana ke dalam tindakan nyata dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya. dan yang ketiga adalah evaluasi, yaitu, proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.²³

2. Internalisasi nilai karakter

Pendidikan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak atau karakter seseorang. Maka dapat diartikan bahwa,

²³ Zahroh, "Indikator keberhasilan evaluasi program pendidikan", *Edu cendikia*, Vol.4, No.3 (Desember, 2024), 143.

Internalisasi nilai adalah suatu upaya untuk memahami dan menghayati pentingnya suatu ajaran agama secara utuh dan dilanjutkan dengan perealisasiannya dalam kehidupan nyata yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.²⁴

Beberapa metode dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di antaranya sebagai berikut:²⁵

a. Pemberian motivasi.

Motivasi adalah suatu background atau latar belakang yang dapat menjadikan seseorang tergerak dan terdorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas tertentu. Terutama aktivitas tersebut menuntut adanya tanggung jawab yang tinggi. Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Seseorang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau keinginan tertentu.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri seseorang. Artinya orang melakukan sesuatu karena berangkat dari sebuah kesadaran, bukan karena terpaksa, pengaruh orang lain, atau

²⁴ Santy Afriana, Nur Hidayat, "Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2 (2022), 1919.

²⁵ Nurun nubuwwah, Nur fajar arief, dkk. "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler", *jurnal radenpatah*, Vol.29, No.1, (2023), 52.

karena suatu keinginan tertentu, namun karena sudah merasakan dan meyakini manfaat atau hikmah dari melakukan sesuatu tersebut.

b. Pembiasaan

Pembiasaan diartikan sebagai suatu upaya praktis untuk membina dan membentuk diri santri atau peserta didik menjadi lebih baik, mengingat keadaan manusia yang sifatnya mudah lupa. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan adanya pembinaan terus menerus tentang nilai-nilai kebaikan baik secara rohani maupun jasmani. Pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam kegiatan pembelajaran ataupun juga tidak terprogram dalam aktifitas kegiatan sehari-hari.

c. Keteladanan

Pendidik menjadi teladan kepribadian bagi seorang muslim dalam segala aspek, baik terkait dalam pelaksanaan ibadah khusus maupun umum. Guru pembina merupakan figur terbaik dalam pandangan peserta didik, dimana peserta didik pasti akan mengikuti apa yang dilakukan guru pembina. Keteladanan ini sangat efektif untuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan, karena peserta didik secara psikologis memang senang mencontoh. Dalam agama Islam, keteladanan sangat di istimewakan, dengan menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik (uswatun hasanah). Metode keteladanan dapat diaplikasikan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik diantaranya dalam bersikap dan berperilaku, khususnya dalam hal ibadah dan akhlak..

d. Pemberian nasehat atau bimbingan

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.

e. Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.²⁶

3. Konsep Disiplin

Terdapat dua aspek pengertian disiplin, yaitu pengertian menurut bahasa dan menurut istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari

²⁶ Muhammad Munif. "strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa", *jurnal edureliga*, Vol. 01, No.01, (2017), 9.

bahasa latin yaitu *discerre* yang dimaknai sebagai belajar. Sedangkan secara istilah Moenir berpendapat bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan yang dilakukan untuk melaksanakan aturan yang ada, baik aturan secara tertulis ataupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.²⁷

Departemen Pendidikan Nasional tahun 2001 mendefisikan disiplin atau tertib adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.²⁸

Dapat disimpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

4. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka didalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila sebagai dasar negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia.

²⁷ *ibid*, 135.

²⁸ Sri Indra Wahyuni dan Erna Fitri Lubis. "Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru". *Jurnal Valuta*. Vol. 6. no. 1. (2020). 58.

Tujuan pendidikan karakter itu mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab dan juga nilai moral.

Maka adapun tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan karakter disiplin bagi seseorang adalah membentuk kerkepribadian yang baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, suatu lembaga pendidikan harus mendidik kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.²⁹

Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Menanamkan jiwa bertanggung jawab kepada tuhan yang Maha Esa, kepada diri sendiri maupun pada orang lain serta lingkungan
- b. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji
- c. Menumbuhkan nilai rasa kepedulian antar sesama santri di pesantren
- d. Mengembangkan kebiasaan mandiri, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian
- e. Menciptakan lingkungan kehidupan yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama penuntut ilmu agama (santri).

²⁹ khoiruddin alfath. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Juni, 2020), 136.

³⁰ Diana Nadifa, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda", *Risalatuna*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2023), 7.

B. Kajian Tentang Hidup Bersih

1. Pengertian Hidup Bersih

Dalam Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman. Hal ini tercermin dalam berbagai praktik ibadah, seperti wudhu sebelum shalat, yang berfungsi membersihkan anggota tubuh tertentu dan menjaga kesehatan. Selain itu, Islam juga menganjurkan pemeliharaan kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Hidup bersih dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari ajaran agama yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesehatan bagi setiap individu. Konsep ini tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga kebersihan spiritual dan lingkungan. Jadi agama Islam sangat memperhatikan terkait kebersihan, baik kebersihan lahir maupun kebersihan batin.

Hidup bersih santri yaitu keadaan Masyarakat dan lingkungan pesantren yang terbebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hidup Bersih Santri

Disebutkan ada tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi penerapan hidup bersih santri, yaitu sebagai berikut:³¹

a. Faktor Pemudah (*Predisposing Factor*)

Faktor ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan dan sikap seorang santri dalam menjaga kebersihan, sehingga faktor tersebut menjadi

³¹ Syifa'ul Umah Febriyanti, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Ummul Qura Tangerang Selatan", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 49.

pendorong terhadap perilaku yang menjadi dasar bagi tindakannya akibat adanya tradisi atau suatu kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial, seperti pengetahuan, keyakinan dan nilai karakter yang dimiliki oleh seorang santri di pondok pesantren. diantara sikap atau perilaku santri dalam membiasakan hidup bersih yaitu:

- 1) menjaga kebersihan secara mandiri dan lingkungan
- 2) melaksanakan piket menyapu sesuai jadwal
- 3) mentaati peraturan kebersihan yang sudah ditetapkan
- 4) menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan
- 5) memiliki kesadaran dan kemauan dalam menjaga kebersihan
- 6) menghargai pentingnya kedisiplinan dalam membentk keperibadian yang baik

b. Faktor Pemungkin (*Enambling Factor*)

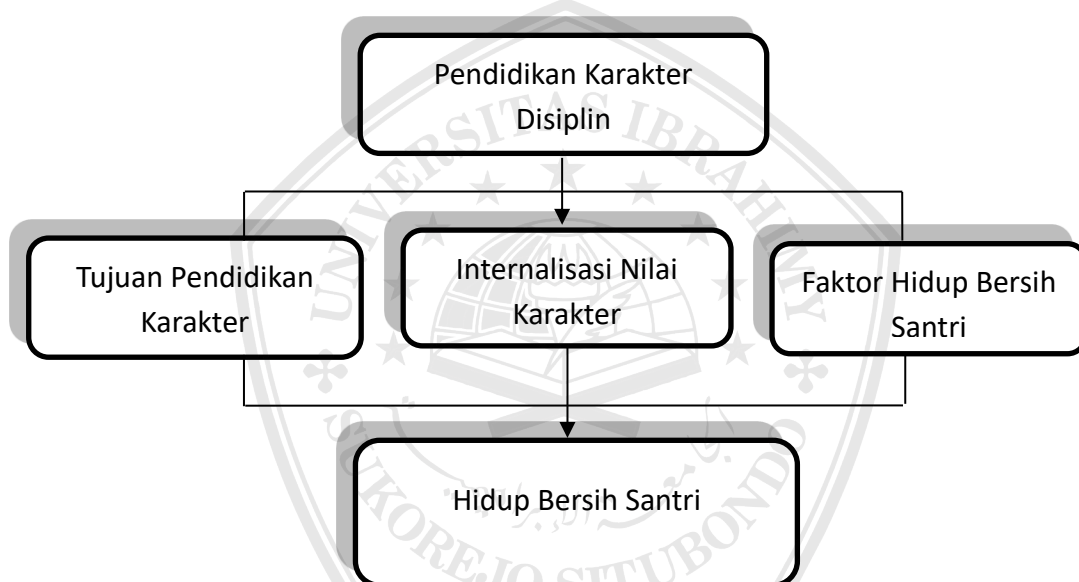
Faktor ini juga termasuk salah satu pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan adanya motivasi atau tindakan dapat terlaksana. Faktor ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas kebersihan. semissal adanya tempat sampah, adanya alat-alat kebersihan. Fasilitas ini pada dasarnya mendukung atau memungkinkan terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Faktor Penguat (*reinforcing factor*)

Faktor penguat ini menjadi penentu apakah tindakan kebersihan mendapat suport atau tidak. Faktor ini terealisasi dalam bentuk sikap dan keteladanan pimpinan atau pembina santri, dalam hal ini adalah ketua

kamar dan para struktural kamar yang senantiasa mengawal seluruh aktifitas santri di pesantren khususnya di asrama. berikut beberapa perilaku Pembina santri dalam mengawal aktifitas kebersihan para santri di pesantren:

- 1) sikap disiplin dalam mengawal kebersihan
- 2) menjadi contoh atau teladan yang baik
- 3) tegas dalam mengawal aturan
- 4) mengingatkan pentingnya membiasakan hidup bersih



2.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari metode penelitian itu sendiri. Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian adalah suatu rencana sistematis dalam upaya memecahkan persoalan yang diteliti. Penggunaan metode yang tepat bertujuan agar penelitian memperoleh data yang valid dan akurat, serta dapat meminimalisasi tingkat kesalahan. Dalam metode penelitian terdapat beberapa aspek penting yang perlu dijelaskan, antara lain sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “*re*” yang berarti “kembali”, dan “*to search*” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali.³²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode field research (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk

³² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (t.t: CV. Nata Karya, 2019), 2.

memperoleh data melalui wawancara secara langsung dengan informan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hal penting yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain: mengajukan pertanyaan penelitian, menyusun prosedur pelaksanaan, serta mengumpulkan data secara spesifik dari para informan atau partisipan. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif melalui proses reduksi data, verifikasi, dan interpretasi untuk menangkap makna dari konteks permasalahan yang diteliti.³³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris berdasarkan fenomena yang terjadi secara rinci dan menyeluruh. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap suatu gejala secara holistik dan kontekstual melalui proses pengumpulan data yang dilakukan di lingkungan alami (natural setting), dengan memaksimalkan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menyajikan data dalam bentuk uraian atau deskripsi yang jelas dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini bersifat alami (natural setting), yakni berasal dari situasi dan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini berfokus pada proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih yang diterapkan kepada para santri, serta mengungkap faktor-faktor yang mendorong terbentuknya karakter tersebut di Asrama Sunan Kudus No. 07, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

³³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (t.t: t.p., t.th), 25.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2012), 15.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu penentu keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen penting dalam menyelesaikan tugas. Karena kehadiran peneliti merupakan instrumen utama yang berperan sebagai *human instrument* dengan menetapkan fokus penelitian, mencari dan memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data serta membuat kesimpulan.

Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya suatu kepercayaan terhadap peneliti. Semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Asrama Sunan Kudus No.07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Desa Sumberejo Kabupaten Situbondo, dimana hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam memenuhi data yang dibutuhkan.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen, arsip, foto, atau sumber tertulis lainnya yang mendukung. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi:

1. Data Primer:

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus No. 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo. Informan tersebut meliputi Ustadz Ahmad Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Kamar, Moh. Izza Syahrullah sebagai Koordinator Kebersihan Kamar, dan M. Yusuf Bahtiar sebagai salah satu santri. Data primer yang dikumpulkan berupa data lisan, tulisan, serta catatan lapangan yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan informan melalui wawancara dan observasi di lingkungan asrama.

2. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Berarti data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan kegiatan kebersihan kamar, wawancara dengan kepala kamar, koordinator kebersihan kamar, dan salah satu santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan secara langsung di lapangan. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman empiris mengenai objek yang diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu jenis observasi yang dilakukan berdasarkan kategori-kategori tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kategori tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi acuan dalam proses pengamatan, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa alasan digunakannya teknik observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, antara lain karena observasi memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang terjadi, mencatat kejadian secara langsung dalam situasi yang relevan, serta memperoleh pemahaman baik berupa pengetahuan proposisional maupun pengetahuan langsung yang bersumber dari data di lapangan.

Observasi juga dapat mengurangi kemungkinan bias atau kekeliruan dalam penangkapan data, serta membantu peneliti memahami situasi kompleks yang tidak dapat dijangkau melalui metode komunikasi lainnya. Dalam kondisi tertentu, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dipersepsi oleh subjek penelitian, merasakan apa yang dirasakan, dan menghayati apa yang dialami subjek, sehingga peneliti pun dapat menjadi bagian dari sumber data melalui proses interaksi dan pembentukan makna bersama antara peneliti dan subjek.

Berdasarkan pemahaman tersebut, metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat segala aktivitas atau fenomena yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Adapun metode observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Di sini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan.

b. Observasi Non Partisipatif

Di sini peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil tempat dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif. Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain adalah:

- 1) Proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus no.07
- 2) Faktor yang mempengaruhi santri Asrama Sunan Kudus no.07 berkarakter hidup bersih

2. Teknik wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah strategi pengumpulan data melalui tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sudut pandang, kebiasaan dan cara hidup para partisipan mengenai tema penelitian yang kita teliti.³⁵

Peneliti disini menggunakan Wawancara Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa buku catatan yang

³⁵ Moh. Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 76.

merupakan garis besarnya saja, selain itu pewawancara juga harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ketua kamar, pengurus kamar, anak kamar E 07 serta informan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2012: 148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan tulisan dan karya bentuk.³⁶ Sedangkan dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.³⁷ Sehingga dapat dipahami, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain adalah:

- a. Struktur asrama sunan kudus nomor 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- b. Kegiatan pelaksanaan kebersihan di asrama sunan kudus nomor 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan secara observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data

³⁶ Johan Setiawan, *Metode Penelitian*, 145

³⁷ Ibid, 145.

dalam penelitian kualitatif bersifat *open-ended* dan induktif.³⁸ Hal ini untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang akan diteliti. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, diperlukan lanjutan dengan upaya mencari makna. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dan catatan tulisan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Selanjutnya, analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkret mengenai persoalan yang diteliti. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisa data yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mencari, menemukan, serta mengumpulkan data-data mentah untuk kemudian dicek keabsahannya. Artinya, sebelum direduksi dan dicek kebenarannya, maka semua data yang dikumpulkan adalah data mentah atau data yang belum tentu relevan dengan pernyataan penelitian. Pada proses ini sebenarnya peneliti secara otomatis sedang melakukan reduksi data. Saat peneliti bergerak dari satu langkah analisis (pengumpulan data) menuju ke langkah analisis berikutnya (reduksi data), maka peneliti sedang melakukan dua proses analisis secara bersamaan.³⁹ Oleh karena itu peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan observasi yang dicatat dalam lapangan,

³⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian*, 56.

³⁹ Moh. Zamili, *Riset Kualitatif*, 122.

wawancara serta dokumentasi di dalam Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di asrama favorit yaitu, Sunan Kudus nomor 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

2. Reduksi Data

Saat peneliti me-reduksi data, maka separuh penelitiannya telah selesai. Kok bisa? Tidak lain karena secara teknis, prosedur ini adalah mengurangi atau memilah data yang tidak sesuai dengan pertanyaan dan tema penelitian.⁴⁰ Dengan demikian pada reduksi data ini, dilakukan yang namanya pemilahan data atau mentransformasi data yang dianggap tidak sesuai dengan pertanyaan dan terkait judul penelitian yang diangkat. Semisal, perubahan kata-kata dalam transkrip wawancara.

3. Penyajian Data

Salah satu dari analisis data ialah melakukan penyajian data dalam rangka untuk memudahkan proses verifikasi atau pemeriksaan (kebenaran laporan). Penyajian data juga merupakan reduksi data, namun data-data lapangan disajikan dalam bentuk matriks, tabel, peta konsep dan bagan-bagan tentang suatu peristiwa, waktu dan lokasi.⁴¹

Tidak sedikit peneliti pemula yang memasukkan absen kamar, struktur kamar, struktur dan sejenisnya dalam temuan penelitian. Mereka menganggap jenis-jenis data diatas sebagai bagian dari penyajian data.⁴² Namun yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan uraian secara

⁴⁰ Ibid, 123.

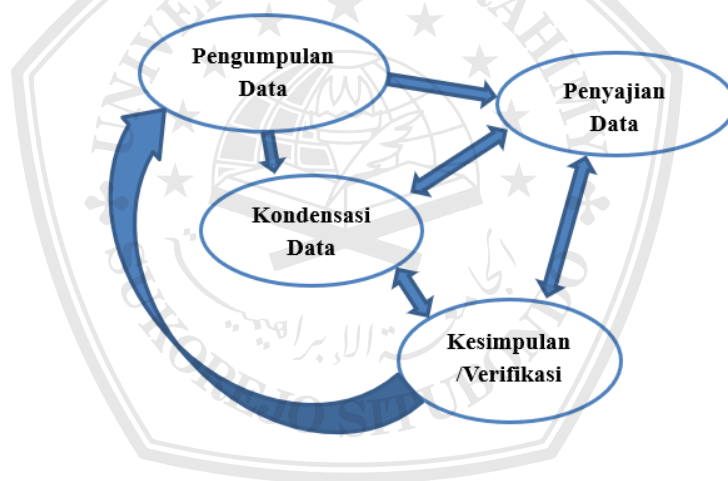
⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; a sourcebook of new methods*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994), 161.

⁴² Moh. Zamili, *Riset Kualitatif*, 125.

singkat seperti kerangka konseptual, semisal dibuat bagan-bagan atau skema-skema.

4. Verivikasi (Kesimpulan)

Ketika peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya berarti ia pun melakukan verifikasi data yang relevan.⁴³ Artinya, verifikasi bisa disebut juga dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Verivikasi terkait dengan meninjau kembali data-data (pengkodean, transkrip wawancara, catatan observasi, analisis dokumen dan lainnya) secara seksama dan merupakan aktivitas yang interaktif.⁴⁴



3.1 Gambar Analisis Data Model Interaktif

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, disini peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moleong bahwa metode ini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁴³ Ibid, 128.

⁴⁴ Ibid, 128

terhadap data itu. Adapun tehnik yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi dengan Metode, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri serta faktor-faktor yang mempengaruhi santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 berkarakter hidup bersih.

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di asrama sunan kudus nomor 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di asrama sunan kudus nomor 07 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat

izin penelitian pada kepala kamar sunan kudus nomor 07. Kemudian peneliti langsung observasi kelokasi penelitian.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang peneliti jadikan obyek penelitian, dengan demikian jalan terjal yang akan kulalui dengan penuh kerinduan kepadamu, akan menjadi obat jika sudah bercumbu. Kau bagaikan nafas di tubuhku yang dapat menggerakkan semua anggota rindu ini, ingatlah tiada cinta yang setulus cinta. Tiada rasa seindah kasihmu tiada yang mampu temani diriku, dengan demikian kisah ini akan menjadi sebuah dasar dalam penelitian ini.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yakni tidak semua guru. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi selpi-selpi dengan baik, indah dan rapi tanpa diragukan lagi.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah UNIB Sukorejo Situbondo.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Semua data yang diperoleh peneliti terhadap sejumlah sumber terkait Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Proses Pendidikan Karakter Disiplin Hidup Bersih Santri

Sebelum membahas tentang proses Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, perlu diketahui Sejarah singkat tentang dinobatkannya asrama favorit dimaksud, asrama favorit yang dimaksud disini adalah asrama Sunan Kudus nomor 07 yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Sumberejo, Situbondo, Jawa timur. Sebenarnya asrama ini sebelumnya namanya bukan asrama Sunan Kudus nomor 07 akan tetapi Sunan Kudus nomor 10, namun karena ada pembongkaran dan rehabilitas asrama maka berubah menjadi Sunan Kudus nomor 07 hingga saat ini,

Adapun latar belakang dinobatkannya asrama Sunan Kudus nomor 07 sebagai asrama favorit ini yang *pertama*, tidak lepas dari keaktifan asrama dan para santri yang ada di asrama tersebut dalam mengawal dan melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, bahkan eksistensi asrama ini dalam menjalankan kewajiban tersebut berlangsung selama bertahun tahun hingga saat ini. Hal ini yang menjadi

acuan pengurus pesantren memberikan penghargaan yang tinggi dengan menobatkannya sebagai asrama favorit.⁴⁵ *Kedua*, dari kedisiplinan dalam mengawal kewajiban pelaksanaan kebersihan ini hingga berdampak kepada kedisiplinan para santri terhadap kegiatan-kegiatan pesantren yang lain, mulai dari pengawalan kegiatan kebudiyahan, kegiatan Pendidikan dan kegiatan lainnya. Sehingga dari asrama ini banyak melahirkan santri yang disiplin, teladan, dan berprestasi.⁴⁶

Kesuksesan asrama Sunan Kudus nomor 07 dinobatkan menjadi asrama favorit ini tentu tidak dapat diraih dengan cara yang instan atau mudah, membutuhkan waktu dan perjuangan yang maksimal dalam mengawal kegiatan para santri, sehingga mereka semua mampu menjalankan semua aktifitas kegiatan yang ada di pesantren ini dengan baik, disiplin dan penuh tanggung jawab, salah satunya dalam mendisiplinkan mereka untuk menjaga kebersihan pondok pesantren.

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok ketua kamar sebagai pimpinan di asrama yang mampu mendidik para santri sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban kebersihan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren.⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 23 Mei 2025

⁴⁶ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

⁴⁷ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus No.07, pada tanggal 23 Mei 2025

Mengenai proses Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Proses Pendidikan karakter hidup bersih santri di Asrama favorit yaitu asrama Sunan Kudus nomor 07, sebagaimana lumrahnya bahwa suatu pendidikan tidak akan terlepas dengan yang namanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. begitu juga proses Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini, yang mana prosesnya diawali dengan adanya rapat kerja struktural kamar (Raker), yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan kepesantrenan termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan kegiatan kebersihan santri selama satu tahun. hal ini diungkapkan langsung oleh Ustad Ahmad Fauzan selaku ketua kamar Sunan Kudus nomor 07

“Sebelum seluruh kegiatan santri aktif dilaksanakan, setiap awal kembali ke pesantren, kami mengadakan rapat kerja bersama para struktural kamar untuk membahas terkait seluruh kegiatan kepesantrenan, termasuk kegiatan kebersihan, yang hasilnya nanti akan dijadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan Pendidikan selama satu tahun kedepan”⁴⁸

Jadi dalam rapat kerja yang dilaksanakan ini diikuti oleh seluruh pengurus kamar atau struktural kamar, termasuk koordinator kebersihan kamar. Moh Izza Syahrullah menyampaikan:

“Rutinitas asrama Sunan Kudus nomor 07 sebelum kegiatan aktif dilaksanakan pasca para santri kembali ke pesantren adalah mengadakan rapat kerja untuk membicarakan terkait pembentukan koordinator atau

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 23 Mei 2025

penanggung jawab di masing-masing kegiatan, dari segi sistem pelaksanaannya, serta peraturan-peraturannya, termasuk dibentuk koordinator piket harian, aturan kebersihan, pembinaan pelanggar kebersihan dan lain hal yang berkaitan dengan kegiatan kebersihan santri di asrama dan pesantren”⁴⁹

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen hasil rapat kerja pengurus kamar yang membahas tentang pelaksanaan kebersihan santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07. Adapun isinya yaitu sebagai Berikut:⁵⁰

1) Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kebersihan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kebersihan dan Kesehatan di lingkungan asrama dan pondok pesantren
- b) Membangun kesadaran dan tanggung jawab santri terhadap kebersihan
- c) Menciptakan suasana yang nyaman untuk istirahat, kegiatan belajar dan ibadah para santri

2) Sasaran

Adapun sasarannya adalah seluruh area asrama, meliputi depan, serambi, belakang kamar, kamar mandi, dan halaman pesantren dan pelaksanaannya adalah meliputi ketua kamar, para pengurus kamar, dan para santri.

⁴⁹ hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁰ dokumen lihat di lampiran 1

3) Jadwal dan pembagian tugas

Jadwal piket menyapu dibuat dengan sistem harian, setiap hari terdiri dari enam anak kamar. dan disetiap hari dikoordinir oleh penanggung jawab atau koordinator piket harian. untuk waktu piket yaitu pagi, siang, sore, dan malam

4) Peralatan

Peralatan kebersihan meliputi, sapu gama (dalam), sapu lidi (luar), kemucing, tempat sampah dalam, tempat sampah luar (tong), alat pengepelan, lap atau pembersih kaca, cling, soklin lantai. tissue, Dll.

5) Sistem pengawasan dan evaluasi

Sistem pengawasan kebersihan terdiri dari, pengarahan dan pendampingan santri piket oleh koordinator kebersihan kamar, sanksi edukatif terhadap santri yang lalai dalam melaksanakan kewajiban piket menyapu, evaluasi harian oleh koordinator kebersihan kamar, evaluasi mingguan oleh ketua kamar terhadap anak kamar, dan evaluasi bulanan oleh ketua kamar bersama seluruh strukturan kamar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati dalam perencanaan. maka sesuai observasi peneliti, dalam pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin hidup

bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini terdapat beberapa indikator.⁵¹ yaitu sebagai berikut:

1) Program kebersihan

Dalam mensukseskan para santri agar disiplin terhadap kebersihan, maka asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki program unggulan yang semua wajib di lakukan rutin oleh para santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua kamar, “Dalam menjaga kebersihan, kami memiliki program unggulan diantaranya yaitu buang sampah pada tempatnya, piket menyapu, kamar bersih dari noda, wadah nasi bersih, pakaian bersih dan rapi, serta kerja bakti. semua program ini wajib dilaksanakan oleh para santri”⁵²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh koordinator kebersihan kamar, sebagai berikut, “Teman-teman santri di asrama kami wajib melaksanakan program kebersihan yaitu wajib buang sampah, piket menyapu, kamar tidak boleh ada noda, pakaian bersih dan rapi, wadah nasi bersih, dan kerja bakti”⁵³

Adanya program unggulan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu santri yang mengatakan, “Kami di kamar dituntut untuk selalu hidup bersih, apalagi ada beberapa program kebersihan yang wajib dilaksanakan oleh semua santri”⁵⁴

⁵¹ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

⁵² Hasil wawancara Bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 23 Mei 2025

⁵³ Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁴ Hasil wawancara Bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

Maka sesuai yang telah disampaikan oleh ketua kamar, koordinator kebersihan kamar serta santri diatas, dalam mendidik santri agar memiliki kesadaran terhadap kebersihan. asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki program kebersihan yaitu sebagai berikut:

a) Buang sampah pada tempatnya

Semua santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 wajib membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan baik itu sampah milik pribadi atau melihat didepannya ada sampah maka juga wajib dibuang ke tempatnya. dilarang membuang sampah sembarangan, jadi santri harus selalu sadar akan kebersihan pribadi dan lingkungannya. sesuai pernyataan Koordinator kebersihan kamar yang menyatakan :

“Sebagai bentuk kesadaran terhadap kebersihan, santri asrama Sunan Kudus nomor 07 diwajibkan untuk melaksanakan program satu santri satu sampah dengan membuang sampah pada tempatnya, bahkan bukan hanya milik dirinya sendiri namun juga ketika melihat didepannya ada sampah maka juga wajib dibuang ketempat sampah”⁵⁵

Kemudian adanya program membuang sampah pada tempatnya ini juga diperkuat oleh salah satu santri, “Kami diajari dan diperintah oleh ketua kamar untuk selalu membuang sampah pada tempatnya bahkan sampah yang ada di depan dan sekitar kita sekalipun”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁶ Hasil wawancara Bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

b) Piket menyapu

Semua santri asrama Sunan Kudus noomor 07 wajib melaksanakan piket menyapu sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk oleh koordinator kebersihan kamar. Adapun waktu wajib piket menyapu santri meliputi empat waktu, yaitu pagi, pukul 05.00 sd 05.30, siang, pukul 12.15 sd 12.45, sore, pukul 16.45 sd 17.15, dan malam. pukul 22.00 sd 22.30. hasil observasi sesuai dengan yang disampaikan oleh moh izza, “anak kamar wajib melaksanakan piket menyapu sesuai jadwal yang ditentukan yakni tercakup dalam empat waktu piket yaitu, pagi, siang, sore, dan malam”⁵⁷

Diperkuat oleh salah satu santri yang mengatakan, “kami selalu piket menyapu setiap hari senin, waktunya pagi, siang, sore, dan malam”⁵⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan adanya jadwal piket menyapu anak kamar Sunan Kudus nomor 07.⁵⁹

c) Kamar bersih dari noda

Semua santri asrama Sunan Kudus nomor 07 wajib membersihkan noda yang ada menggunakan tissue yang sudah disediakan, meliputi seluruh ruangan asrama, lantai, kosen, jendela, kaca, almari, serta benda-benda kamar yang lain. sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kebersihan

⁵⁷ Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁸ Hasil wawancara Bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁹ Dokumen lihat lampiran 2.

kamar, “Ketua kamar kami menekankan agar di kamar pokoknya jangan sampai ada noda sedikitpun, kalau ada noda, anak kamar wajib membersihkan pakai tissue yang sudah disediakan”⁶⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh anak kamar, “Di kamar kami tidak boleh ada noda, kalau ada noda, maka yang melihat wajib membersihkan dengan tissue yang ada”⁶¹

d) Wadah nasi bersih

Setiap santri wajib membeli nasi dengan menggunakan wadah nasi atau piring, dan setelah selesai makan, wadah nasi, atau piring yang sudah dipakai wajib dibersihkan menggunakan *sainligh* atau *mama lemon*. wadah nasi harus kembali ketempatnya dalam keadaan bersih. seperti yang diungkapkan oleh koordinator kebersihan kamar, “Semenjak peraturan pesantren santri wajib membeli nasi dengan menggunakan wadah, ketua kamar kami mewajibkan kepada anak kamar, agar setelah makan, wadahnya langsung dicuci”⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri, “setiap selesai makan, kami wajib mencuci wadah nasi, jadi selesai makan, wadah nasi wajib kembali bersih”⁶³

⁶⁰ Hasil wawancara Bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁶¹ Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁶² Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁶³ Hasil wawancara Bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

e) Pakaian bersih dan rapi

Salah satu aspek kebersihan yang juga sangat diperhatikan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 adalah keberadaan pakaian kotor, maka adanya program ini diwajibkan kepada semua santri agar langsung mencuci pakaian yang kotor, dan pakaian tidak boleh ada di luar almari, semua pakaian wajib tertata rapi di dalam almari atau loker yang sudah disediakan untuk santri. sesuai dengan yang dikatakan oleh koordinator kebersihan kamar, “Anak kamar wajib mencuci pakaiannya apabila sudah kotor, jadi di kamar tidak boleh ada baju atau pakaian yang kotor”⁶⁴

Salah satu santri juga mengatakan yang sama, “Kami selalu mencuci pakaian hampir setiap hari, ketika pakaian kami sudah kotor, maka pasti langsung dicuci, jadi tidak nunggu banyak, karena dikamar aturannya tidak boleh ada baju kotor”⁶⁵

f) Kerja bakti

Termasuk program kebersihan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 yang melibatkan semua santri adalah kerja bakti atau gugur gunung. kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jum'at pagi ba'da sholat subuh berjama'ah. semua santri wajib membersihkan lingkungan asrama dan halaman pesantren,

⁶⁴ Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁶⁵ Hasil wawancara Bersama Yusuf Bahtiar,, pada tanggal 24 Mei 2025

mengepel lantai dan koridor asrama.⁶⁶ Koordinator kebersihan kamar menyampaikan, “Setiap jum’at pagi anak kamar wajib mengikuti kerja bakti atau bersih-bersih bersama, ada yang ngepel, ada yang mencuci tempat sampah, ada yang mencuci pakaian yang kotor, ada yang merapikan barang inventaris kamar, jadi semuanya wajib bersih-bersih”⁶⁷

2) Pengawasan koordinator kebersihan

Program kebersihan yang dicanangkan tidak akan berjalan sesuai yang direncanakan tanpa keterlibatan langsung dari koordinator kebersihan sebagai orang yang ditunjuk menjadi penanggung jawab untuk mengawal pelaksanaan kegiatan kebersihan santri di asrama. Adapun salah satu kunci keberhasilan asrama Sunan Kudus nomor 07 dalam mendidik para santri yang disiplin menjaga kebersihan adalah keberadaan koordinator kebersihan yang selalu on time setiap waktu memberikan pengarahan dan pendampingan kepada santri atau anak kamar yang memiliki jadwal piket menyapu. berikut penyampaian ketua kamar Sunan Kudus nomor 07, beliau mengungkapkan:

”Kami sengaja menunjuk salah satu santri senior untuk menjadi koordinator kebersihan, yang kami amanahi tugas untuk mengawal kegiatan piket menyapu para santri, dan alhamdulillah tugasnya bisa dijalankan dengan baik, sehingga kebersihan di kamar ini terus terjaga dan tidak ada pelanggaran dari sub-bagian kebersihan pesantren sampai saat ini”⁶⁸

⁶⁶ Hasil observasi di Asrama Sunan kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

⁶⁷ Hasil wawancara Bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁶⁸ Hasil wawancara Bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

Koordinator kebersihan kamar menyatakan, “Tugas kami selaku koordinator kebersihan adalah mengarahkan anak kamar yang punya jadwal piket, mendampingi dan mencatat anak kamar yang lambat atau tidak piket”⁶⁹

Adanya keterlibatan koordinator kebersihan yang selalu aktif mengawal piket menyapu para santri sehingga sangat berdampak terhadap kebersihan asrama Sunan Kudus nomor 07 tetap eksis terjaga hingga saat ini. Salah satu santri senior mengungkapkan, ”Koordinator kebersihan kamar memang sangat aktif mengarahkan dan mendampingi teman-teman santri ketika piket menyapu, sehingga semua santri senantiasa merasa benar-benar terawasi, dan semuanya tidak ada yang tidak piket, semuanya pasti piket”⁷⁰

Adapun tugas-tugas koordinator kebersihan kamar yaitu sebagai berikut:

- a) Mengarahkan santri yang piket menyapu

Koordinator kebersihan kamar asrama sunan kudus no.07 sangat rutin dalam mengarahkan dan menyuruh santri yang memiliki jadwal piket menyapu pada empat waktu dalam sehari. dan memastikan bahwa santri yang memiliki tugas piket menyapu benar-benar melaksanakan tugas piketnya dengan baik. hal ini sesuai dengan ungkapan ketua kamar, “Koordinator

⁶⁹ Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁷⁰ Hasil wawancara Bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

kebersihan kamar tugasnya yang pertama mengarahkan dan menyuruh anak kamar yang memiliki jadwal piket menyapu”⁷¹

Salah satu santri juga menyatakan, “Ketika kami punya jadwal piket, kami dan teman-teman selalu di arahkan oleh koordinator kebersihan kamar”⁷²

b) Mendampingi santri yang piket menyapu

Koordinator kebersihan kamar Sunan Kudus nomor 07 tidak hanya sekedar mengarahkan dan menyuruh saja anak kamar atau santri yang memiliki jadwal piket, namun juga mendampingi santri tersebut selama melaksanakan tugas piket menyapunya sampai dengan selesai. sehingga dapat dipastikan bahwa lingkungan asrama benar-benar dalam keadaan bersih dan rapi. ketua kamar menyatakan, “Yang kedua adalah mendampingi anak kamar yang piket, jadi koordinator kebersihan kamar tidak hanya mengarahkan saja, tapi juga wajib mendampingi mereka yang piket menyapu sampai selesai”⁷³

Salah satu santri juga berkata demikian, “Kami juga selalu didampingi oleh koordinator kebersihan ketika kami piket menyapu”⁷⁴

⁷¹ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁷² Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

⁷³ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

c) Mengabsen santri yang tidak piket

Koordinator kebersihan kamar juga selalu mencatat santri atau mengabsen anak kamar yang tidak hadir dalam melaksanakan piket menyapu,⁷⁵ nantinya hasil catatan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi harian yang setelahnya diadakan pembinaan tahap pertama oleh koordinator kebersihan kamar sendiri. meskipun santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini mayoritas sudah melaksanakan tugas piketnya dengan baik, namun terkadang ada Sebagian santri yang terlambat piket dan Sebagian santri baru yang masih proses adaptasi dengan lingkungan jadi, santri baru tersebut masih kurang terbiasa dengan kebiasaan baru yang ada di pondok pesantren. sehingga, terkadang ia lupa kalau punya bagian piket menyapu. Ketua kamar menyatakan, “Dan yang ketiga adalah mengabsen atau mencatat anak kamar yang lambat atau tidak piket menyapu, yang hasil catatannya menjadi bahan evaluasi pelaksanaan piket menyapu anak kamar”⁷⁶

Salah satu santri juga menyatakan, “Diantara teman kami yang lambat atau tidak piket menyapu pasti dicatat oleh koordinator kebersihan kamar”⁷⁷

⁷⁵ Dokumen lihat lampiran 3.

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

3) Ketegasan ketua kamar

Keberadaan ketua kamar sebagai ujung tombak keberhasilan para santri di asrama dalam melaksanakan aturan pondok pesantren sangat tergantung kepada ketegasan seorang pimpinan tertinggi di asrama tersebut, Ustad Ahmad Fauzan, selaku ketua kamar asrama Sunan Kudus nomor 07 termasuk ketua kamar yang sangat tegas dalam mendidik para santrinya baik dalam kegiatan kebudiahan, Pendidikan dan pegajian, serta kebersihan. hal ini diakui langsung oleh koordinator kebersihan kamar, koordinator kebersihan kamar menyampaikan, “Ketua kamar kami orangnya memang benar-benar sosok yang tegas dalam segala hal, termasuk dalam mengawal kebersihan santri, beliau tidak segan-segan memarahi santri yang tidak peduli terhadap kebersihan.”⁷⁸

Salah satu santri di asrama ini juga memperkuat pernyataan koordinator kebersihan kamar tersebut, ia menyatakan, “Ustad Fauzan memang sangat tegas, beliau terkadang sering marah kalau melihat santri tidak serius melaksanakan kewajibannya.”⁷⁹

Pernyataan diatas menunjukkan ketegasan ketua kamar asrama Sunan Kudus nomor 07 dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di asrama. diantara ketegasan ketua kamar Sunan Kudus nomor 07 dalam mengawal kebersihan yaitu:

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁷⁹ Hasil wawancara bersama Moh.Izza Syahrullah,pada tanggal 24 Mei 2025

a) Pelaksanaan program kebersihan

Ketua kamar Sunan Kudus nomor 07 memang sangat tegas dalam mengawal pelaksanaan program kebersihan yang sudah disebutkan diatas, yaitu kewajiban santri membuang sampah pada tempatnya, pelaksanaan piket sesuai jadwal, kamar wajib bersih, wadah nasi wajib langsung dicuci, di kamar tidak boleh ada baju kotor, dan pelaksanaan kerja bakti setiap jum'at. hal ini diungkapkan oleh koodinator kebersihan kamar yang mengungkapkan, “Ketua kamar selalu memantau langsung setiap pelaksanaan program kebersihan, ketika ada santri yang main-main dalam melaksanakannya, beliau biasanya langsung mengingatkan bahkan terkadang sampai marah.”⁸⁰

Salah satu santri juga mengungkapkan, “Setiap pelaksanaan program kebersihan, beliau selalu mengawasi kami, kalau beliau baru datang dari luar kamar, menemukan kamar ada sampah, beliau pasti nanyak siapa yang piket dan langsung diperintahkan untuk menghadap kepada beliau”⁸¹

b) Pemberian sanksi pelanggar kebersihan

Di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini, tidak ada santri yang berani untuk tidak melaksanakan piket menyapu, karena ketua kamarnya yang sangat tegas memberikan sanksi yang

⁸⁰ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁸¹ Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

berat kalau sampai ada panggilan pelanggaran kebersihan dari sub-bagian kebersihan pesantren. bentuk sanksinya adalah digundul dan disuruh ngaji. berkaitan hal ini Ustad Ahmad Fauzan selaku ketua kamar menyatakan, “Kami selalu tegaskan para santri agar benar-benar memperhatikan kebersihan di kamar, kalau sampai ada pelanggaran kebersihan, kami pasti memberikan sanksi yang berat, yaitu kami gundul dan kami suruh ngaji”⁸²

Kemudian dibenarkan oleh koordinator kebersihan kamar yang menyatakan, “Tidak ada anak kamar yang tidak piket, atau tidak peduli terhadap kebersihan di kamar, karena kalau sampai ada catatan pelanggaran kebersihan, ketua kamar pasti memberikan sanksi, digundul juga disuruh ngaji”⁸³

Salah satu santri juga memperkuat, ia mengatakan, “Alhamdulillah, kami tidak pernah kena sanksi, biasanya kalau pas di kamar sampai ada pelanggaran kebersihan, ustad pasti memberikan sanksi yang berat”⁸⁴

4) Pembinaan bertahap

Pembinaan yang dilakukan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini bertujuan untuk memberikan Pelajaran kepada para santri yang kurang peduli terhadap kebersihan. Pembinaan ini dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan tingkat pelanggarannya.

⁸² Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁸³ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

meskipun para santri yang berasrama di Kamar Sunan Kudus nomor 07 ini memang mayoritas sudah disiplin melaksanakan kewajiban kebersihannya dengan baik, akan tetapi adanya pembinaan bertahap ini dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kebersihan di asrama. sehingga jika sewaktu-waktu ada pelanggaran kebersihan, maka bentuk pembinaannya tinggal mengacu kepada pedoman pembinaan ini. berikut pernyataan Ustad Ahmad Fauzan selaku ketua kamar asrama Sunan Kudus nomor 07:

“Kami membuat bentuk pembinaan kebersihan dengan bertahap, jika santri tidak piket sekali, maka dibina oleh koordinator kebersihan kamar, kalau tidak piket dua kali, maka dibina dengan mengaji surah at-taubah, dan jika tidak piket tiga kali, maka dibina dengan dicukur gundul, hal ini bertujuan agar mereka berhati-hati untuk tidak melaksanakan piket menyapu.”⁸⁵

Sesuai apa yang disampaikan oleh ketua kamar diatas, bentuk pembinaan pelanggaran kebersihan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dilakukan dengan bertahap,⁸⁶ yaitu :

- a) Tidak piket satu kali dibina koordinator kebersihan kamar

Santri yang tidak ikut melaksanakan piket menyapu satu kali di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini dilakukan pembinaan langsung oleh koordinator kebersihan kamar, dengan diberikan peringatan, disuruh push up, membaca istigfar Nabi Adam, membaca munjiyat dengan berdiri, dan lain sebagainya. hal ini dilakukan agar santri tersebut tidak mengulangi pelanggaran

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁸⁶ Dokumen dilihat di lampiran 4.

kembali. berikut pernyataan koodinator kebersihan kamar, “Anak kamar yang tidak piket atau lambat piket, kami sendiri yang langsung membina, hal ini dilakukan agar anak kamar tersebut tidak mengulangi pelanggarananya tersebut”⁸⁷

b) Tidak piket dua kali mengaji surah At-Taubah

Santri yang tidak piket menyapu dua kali maka dibina dengan mengaji surat at-taubah dengan berdiri di depan kamar setelah sholat dluhur berjama'ah.⁸⁸ sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kebersihan, “Bagi anak kamar yang dua kali tidak ikut piket menyapu, maka dibina dengan mengaji surat taubah dengan berdiri di depan kamar”⁸⁹

c) Tidak piket tiga kali dicukur gundul

Dan santri yang tidak piket menyapu sebanyak tiga kali, maka dibina dengan pembinaan tahap kedua yaitu mengaji surat taubah dan juga dicukur gundul. namun di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini tidak ada santri yang sampai tidak piket menyapu selama tiga kali, jikalau pun ada, mungkin hanya satu kali, itupun pelanggarnya dari kalangan santri baru. sesuai yang disampaikan oleh koordinator kebersihan kamar, “Dan bagi anak kamar yang tidak piket tiga kali maka bentuk pembinaannya selain mengaji surat taubah juga dicukur gundul”⁹⁰

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁸⁸ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

⁹⁰ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

c. Evaluasi

Evaluasi sebagai tahapan terakhir dalam Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07. evaluasi ini dilaksanakan secara berkala, yaitu meliputi evaluasi harian, mingguan. dan bulanan. berikut penjelasan dari Ustad Ahmad Fauzan, sebagai berikut, “Kami melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui progress pelaksanaan kebersihan di kamar, baik itu evaluasi harian. mingguan dan setiap bulan. tujuannya ya agar pelaksanaan kebersihan santri di asrama ini benar-benar terkontrol dengan baik.”⁹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh koordinator kebersihan kamar, ia menyampaikan, “Ketua kamar kami selalu mengadakan evaluasi kebersihan dan kegiatan-kegiatan yang lain, bahkan kami ditugaskan secara khusus agar mengevaluasi pelaksanaan kebersihan setiap hari”⁹²

Dari penyampaian ketua kamar dan koordinator kebersihan diatas, tahapan evaluasi kebersihan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 memang dilaksanakan secara berkala, yaitu:

1) Evaluasi harian

Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk mengetahui proses berjalannya aktifitas kebersihan di Asrama Sunan

⁹¹ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁹² Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

Kudus nomor 07 adalah mengadakan evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan oleh koordinator kebersihan kamar terhadap berjalannya pelaksanaan piket menyapu para santri. santri yang terlambat piket atau absen melaksanakan kewajiban piket menyapu. semisal pada waktu pagi salah satu santri tidak piket, maka koordinator kebersihan pasti akan memanggil yang bersangkutan untuk di evaluasi. Adapun bentuk evaluasinya yaitu dengan memberikan peringatan agar tidak melakukan pelanggaran kembali dan memberikan motivasi agar selalu semangat dalam melaksanakan kewajibannya. Ketua kamar menyatakan, “Untuk evaluasi harian adalah dilakukan oleh koordinator kebersihan kamar terhadap anak kamar yang memiliki jadwal piket, anak kamar yang terlambat atau tidak piket menyapu satu kali langsung diberi arahan dan peringatan oleh koordinator kebersihan sebagai bentuk evaluasi”⁹³

Koordinator kebersihan kamar juga menyatakan, “Kami setiap hari selalu mengevaluasi pelaksanaan piket anak kamar, anak kamar yang terlambat atau tidak piket ketika punya jadwal, kami langsung beri arahan dan peringatan”⁹⁴

2) Evaluasi mingguan

Evaluasi yang kedua adalah dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu, yaitu dilakukan rutin setiap malam selasa dan malam jum’at. kegiatan evaluasi ini dipimpin langsung oleh ketua kamar

⁹³ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

bersama seluruh anak kamar. Adapun bentuk evaluasinya yaitu berupa arahan dan motivasi oleh ketua kamar untuk senantiasa menanamkan kedisiplinan dalam semua aktifitas kegiatan yang ada di pesantren termasuk dalam membiasakan perilaku hidup bersih. ketua kamar juga terkadang memberikan apresiasi kepada para santri yang rajin dan disiplin dalam mengikuti semua kegiatan. berikut pernyataan Ustad Fauzan selaku ketua kamar: “Kami setiap malam selasa dan jum’at selalu melakukan evaluasi kegiatan, termasuk evaluasi kegiatan kebersihan anak kamar, kami berikan motivasi dan arahan terkait pentingnya memiliki kebiasaan hidup bersih dan dampak peduli kebersihan terhadap pembentukan karakter baik para santri”⁹⁵

Berikut koordinator kebersihan juga menyatakan,

“Setiap malam selasa dan malam jum’at, ketua kamar selalu mengumpulkan anak kamar, untuk mengevaluasi terhadap seluruh kegiatan anak kamar, beliau selalu memberikan arahan, motivasi agar senantiasa mejadi santri yang rajin, tekun, disiplin dan semangat dalam melaksanakan semua aktifitas kegiatan yang ada, termasuk terkait pentingnya santri agar selalu memiliki kebiasaan untuk menjaga kebersihan lahir dan batin”⁹⁶

3) Evaluasi bulanan

Dan yang terakhir adalah evaluasi bulanan, kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pada akhir bulan. evaluasi tersebut langsung dipimpin oleh ketua kamar bersama seluruh pengurus atau structural kamar. kegiatan ini diawali dengan laporan

⁹⁵ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁹⁶ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

dari masing-masing koordinator termasuk laporan dari koordinator kebersihan mengenai pelaksanaan kebersihan anak kamar selama satu bulan berjalan. dan kemudian dievaluasi serta ditanggapi oleh ketua kamar sehingga menjadi keputusan rapat evaluasi untuk dilaksanakan oleh para santri asrama Sunan Kudus nomor S07.⁹⁷

Ustad Ahmad Fauzan menyatakan,

“Dan setiap satu bulan satu kali tepatnya di akhir bulan, kami rutin mengumpulkan para structural kamar untuk mengevaluasi seluruh kegiatan santri selama satu bulan berjalan, hal ini dilakukan agar ada laporan dan masukan terkait hal-hal yang perlu diperbaiki yang hasilnya dijadikan acuan para santri dalam melaksanakan aktivitas kegiatan yang ada”⁹⁸

Dan juga koordinator kebersihan kamar mengatakan, “Semua struktural kamar rutin berkumpul setiap akhir bulan, dalam rangka untuk rapat evaluasi terkait progres pelaksanaan kegiatan santri selama satu bulan, termasuk mengevaluasi kebersihan”⁹⁹

⁹⁷ Dokumen bisa dilihat di lamiran 3

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

NO	TAHAPAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Perencanaan	Raker pelaksanaan kebersihan	1. Tujuan 2. Sasaran 3. Jadwal dan pembagian tugas 4. Peralatan 5. Sistem pengawasan dan evaluasi 6. Catatan tambahan
2	Pelaksanaan	Program kebersihan	1. Buang sampah pada tempatnya 2. Piket menyapu 3. Kamar bersih dari noda 4. Wadah nasi bersih 5. Pakaian bersih dan rapi 6. Kerja bakti
		Pengawasan koordinator kebersihan	1. Mengarahkan santri yang piket menyapu 2. Mendampingi santri yang piket 3. Mengabsen santri yang tidak piket
		Ketegasan ketua kamar	1. Pelaksanaan program kebersihan 2. Pemberian sanksi pelanggar kebersihan
		Pembinaan bertahap	1. Tidak piket satu kali di bina oleh koordinator kebersihan 2. Tidak piket dua kali mengaji surat taubah 3. Tidak piket tiga kali digundul
3	Evaluasi	Evaluasi berkala	1. Evaluasi harian 2. Evaluasi mingguan 3. Evaluasi bulanan

Tabel 2 Proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri

2. Faktor Santri Berkarakter Hidup Bersih

Mayoritas para santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 memang sudah memiliki kesadaran untuk berperilaku hidup bersih, hal ini tidak lepas dari adanya beberapa faktor yang menjadikan mereka para santri memiliki karakter disiplin dalam melaksanakan segala aktifitasnya termasuk dalam hal mengawal kebersihan asrama dan lingkungan pesantren.¹⁰⁰ terkait faktor yang mempengaruhi karakter disiplin hidup bersih santri, Ustad Ahamad Fauzan menyatakan:

“Menurut kami, para santri bisa disiplin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah faktor lingkungan itu sendiri, yang kedua faktor keteladanan dari para senior dan pengurus kamar, dan yang ketiga karena ketegasan dari ketua kamar, jadi kami pribadi memang betul-betul sangat memperhatikan terhadap kebersihan anak kamar kami, karena kalau para santri sudah sadar terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, maka jiwa dan perilaku mereka juga akan bersih”¹⁰¹

Pernyataan ketua kamar diatas juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh koordinator kebersihan kamar, ia mengatakan, “Banyak faktor sih, menurut kami diantaranya karena ketegasan dari ketua kamar dalam menjalankan peraturan kebersihan, kedisiplinan para pengurus kamar termasuk kami sendiri sebagai koordinator kebersihan kamar, dan ada santri yang memang sudah terbiasa *ressek* (Bahasa madura) dari rumah karena mungkin didikan orang tua”¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

¹⁰¹ Hasil wawancara Bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

¹⁰² Hasil wawancara Bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi para santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 sehingga memiliki karakter disiplin hidup bersih, maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Pemudah

Yang menjadi faktor pemudah santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 berkarakter hidup bersih adalah

1) Lingkungan asrama bersih

Mayoritas para santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga dan merawat kebersihan, baik karena pengaruh dari teman atau karena dampak tegasnya pengurus dalam mengawal aturan kebersihan atau karena lamanya mondok.¹⁰³ Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kebersihan, “para anak kamar disini mayoritas sudah peduli tentang kewajiban menjaga kebersihan, jadi kalau ada sampah tidak menunggu jadwal piket, pasti langsung dibersihkan”¹⁰⁴

2) Dorongan kesadaran hidup bersih

Sebagian santri yang memang terbiasa dari rumah memiliki kepedulian terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan, sehingga para santri yang lain juga ikut terbiasa. sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kebersihan, “Sebagian anak kamar memang sudah ada yang memiliki karakter hidup bersih karena memang kebiasaannya bawaan dari rumah, sehingga di pondok tetap

¹⁰³ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

dengan kebiasannya, baginya tidak enak kalok ada sesuatu yang tidak bersih”¹⁰⁵

b. Faktor Pemungkin

Yang menjadi faktor pemungkin terbentuknya karakter disiplin hidup bersih santri asrama Sunan Kudus nomor 07 adalah adanya alat-alat kebersihan seperti sapu, sekrok, tempat sampah, timba basuh tangan, kemucing, soklin lantai, pembersih kaca, cling, pengepel lantai, mama lemon, dan lain sebagainya.¹⁰⁶

c. Faktor Penguat

Dan yang menjadi faktor penguat santri asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki karakter disiplin hidup bersih adalah sebagai berikut:

1) Kewibawaan ketua kamar

Ketua kamar Sunan Kudus nomor 07 termasuk ketua kamar yang memiliki kewibawaan dan karisma dihadapan anak kamarnya bahkan dihadapan para ketua kamar yang lain dan santri pada umumnya, sehingga ketika beliau memberikan arahan kepada para santri pasti mendengarkan dan melaksanakannya.¹⁰⁷

2) Keteladanan ketua dan pengurus kamar

Baik ketua kamar dan para pengurus kamar asrama Sunan Kudus nomor 07 memang sangat menjadi teladan atau contoh bagi para santri, pasalnya mereka semua menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. hal ini dibuktikan dengan peran ketua kamar

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Moh Izza Syahrullah, pada tanggal 24 Mei 2025

¹⁰⁶ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

¹⁰⁷ Hasil observasi di Asrama Sunan Kudus no.07, pada tanggal 21 Mei 2025

yang sangat tegas dalam mengawal dan memantau secara langsung pelaksanaan program kebersihan santri, juga para pengurus kamar yang selalu aktif mengarahkan, mendampingi serta mengevaluasi kebersihan santri. mereka tidak hanya membuat aturan tapi juga ikut terlibat dalam menjalankan aturan. hal ini diakui langsung oleh salah satu santri yang mengatakan, “Ketua kamar dan para pengurus kamar di kamar ini benar-benar menjadi contoh bagi kami semua, beliau tidak hanya bisa memerintah saja, tapi beliau juga ikut serta mendampingi dan mengawal kami dalam melaksanakan tugas, ini yang membuat kami semua selalu semangat”¹⁰⁸

3) Pengawasan program kebersihan oleh pengurus kamar

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, para pengurus kamar asrama Sunan Kudus nomor 07 terlebih koordinator kebersihan kamar benar-benar melaksanakan dan mengawal tugasnya dengan baik, mulai dari mengarahkan santri yang memiliki jadwal piket menyapu, mendampingi santri yang sedang piket menyapu serta mencatat dan mengabsen santri yang terlambat atau yang tidak hadir melaksanakan piket menyapu. sebagaimana yang disampaikan oleh ketua kamar,

“Kami sengaja menunjuk salah satu santri senior untuk menjadi koordinator kebersihan, yang kami amanahi tugas untuk mengawal kegiatan piket menyapu para santri, dan alhamdulillah

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiar, pada tanggal 24 Mei 2025

tugasnya bisa dijalankan dengan baik, sehingga kebersihan di kamar ini terus terjaga dan tidak ada pelanggaran dari sub-bagian kebersihan pesantren sampai saat ini”¹⁰⁹

Salah satu santri juga menguatkan dan menyatakan, “koordinator kebersihan kamar memang sangat aktif mengarahkan dan mendampingi teman-teman santri ketika piket menyapu, sehingga semua santri senantiasa merasa benar-benar terawasi, dan semuanya tidak ada yang tidak piket, semuanya pasti piket”¹¹⁰

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Faktor Pemudah (<i>Predisposing factor</i>)	1. Dorongan kesadaran hidup bersih 2. Lingkungan asrama bersih
2	Faktor Pemungkin (<i>Enabling factor</i>)	1. Adanya tempat sampah 2. Adanya timba basuh tangan 3. Adanya alat kebersihan
3	Faktor Penguat (<i>reinforcing factor</i>)	1. Kewibawaan ketua kamar 2. Keteladanan ketua kamar dan pengurus kamar 3. Pengawasan program kebersihan oleh pengurus kamar

Tabel 3 Faktor santri berkarakter hidup bersih

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Fauzan, pada tanggal 24 Mei 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama Yusuf Bahtiarl, pada tanggal 24 Mei 2025

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, berisi Analisa data atau penafsiran data yang ditemukan berdasarkan konseptual yang telah dipaparkan pada bab II tentang Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesanren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

1. Proses Pendidikan Karakter Disiplin Hidup Bersih Santri

Proses Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai Berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kamar dan koordinator kebersihan kamar setiap awal tahun ajaran baru atau pasca santri kembali dari liburan ramadhan, sebelum asrama Sunan Kudus nomor 07 memulai aktifitas kegiatan kepesantrenan termasuk bidang kebersihan, ketua kamar dan para pengurus kamar rutin mengadakan rapat kerja (RAKER) yang rapatnya membahas tentang aturan, kebijakan, sistem dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan santri selama satu tahun, yang hasilnya dijadikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada selama satu tahun kedepan.

Sesuai teori yang dikatakan oleh Khoiruddin Alfath dalam jurnalnya bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan dilaksanakan sesuai rencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang, meliputi komponen

atau aspek pengetahuan, kesadaran individual, tekad atau semangat, serta kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.¹¹¹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan salah satu unsur penting dalam Pendidikan, tanpa perencanaan, proses pendidikan tersebut tidak akan dapat berjalan maksimal.

b. Pelaksanaan

Pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dilaksanakan dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut

1) Program kebersihan

Dalam mensukseskan para santri agar disiplin dalam menjaga kebersihan, maka asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki program unggulan yang semua wajib dilakukan rutin oleh para santri, diantaranya yaitu, program santri wajib membuang sampah pada tempatnya, piket menyapu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, kamar wajib bersih dari noda, wadah nasi bersih, pakaian bersih dan rapi, serta melaksanakan kerja bakti setiap hari Jum'at pagi.

¹¹¹ Lihat bab II halaman 18.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, salah satu strategi dalam membentuk karakter baik seseorang adalah dengan pembiasaan yaitu merupakan upaya praktis dalam pembentukan diri santri atau peserta didik, Pembiasaan ini dilakukan melalui pembinaan terus menerus mengenai nilai-nilai kebaikan. Pembiasaan bisa dilakukan secara terprogram dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak terprogram dalam aktifitas kegiatan sehari-hari.¹¹²

Jadi, adanya program kebersihan tersebut dapat menjadikan para santri terbiasa dengan nilai-nilai yang baik. dan hal ini harus menjadi kebiasaan bagi mereka sehingga membentuk karakter disiplin hidup bersih.

2) Pengawasan pengurus kamar

Para pengurus kamar asrama Sunan Kudus nomor 07 selalu melakukan pengawasan terhadap para santri yang sedang bertugas dalam melaksanakan kewajiban piket menyapu, yaitu dengan melakukan pengarahan, pendampingan serta melakukan pencatatan dan pengabsenan terhadap anak kamar yang lambat atau tidak ikut piket menyapu.

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan pemberian nasehat sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran,

¹¹² Lihat bab II halaman 21.

dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.¹¹³

Dengan demikian, peneliti menilai dengan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh para pengurus kamar menguatkan dan memotivasi para santri untuk semangat dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban kebersihan.

3) Ketegasan ketua kamar

Ketua kamar asrama Sunan Kudus nomor 07 selaku pimpinan tertinggi di asrama termasuk sosok pemimpin yang tegas dalam melaksanakan program-program kebersihan yang ada di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dan juga tegas dalam memberikan sanksi kepada santri yang melanggar kebersihan.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain.¹¹⁴

Jadi, adanya seorang ketua kamar yang tegas dalam melaksanakan program kegiatan dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak taat terhadap aturan, dapat mempengaruhi psikis

¹¹³ Lihat bab II halaman 22..

¹¹⁴ Lihat bab II halaman 22.

para santri, sehingga mereka tidak menyepelekan peraturan yang sudah ditetapkan.

4) Pembinaan bertahap

Asrama Sunan Kudus nomor 07 melakukan pembinaan bertahap kepada santri yang tidak taat melaksanakan kewajiban kebersihan, diantara bentuk pembinaannya yaitu, bagi santri yang lambat atau tidak piket menyapu satu kali, maka dibina oleh koordinator kebersihan kamar, bagi santri yang dua kali tidak piket menyapu dibina dengan mengaji surat At-Taubah dengan berdiri di depan asrama, dan bagi santri yang tiga kali tidak piket menyapu maka dibina dengan dicukur gundul dan mengaji.

Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar aturan. Hukuman ini diberikan bagi seseorang yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.¹¹⁵

Dengan demikian, adanya pembinaan yang dilakukan terhadap santri yang melanggar aturan kebersihan akan dapat menimbulkan efek jera dan memotivasi para santri yang lain untuk tidak melanggar aturan kebersihan. sehingga menjadi santri yang patuh dan taat.

¹¹⁵ Lihat bab II halaman 22.

c. Evaluasi

Dari observasi yang sudah dilakukan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dalam proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri rutin dilakukan evaluasi sebagai kontrol progres pelaksanaan kewajiban kebersihan para santri yang dilaksanakan secara berkala, yaitu evaluasi harian oleh koordinator kebersihan kamar terhadap para santri yang memiliki jadwal piket harian, yang kedua adalah evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Jum'at oleh ketua kamar terhadap seluruh santri asrama Sunan Kudus nomor 07, dan yang terakhir adalah evaluasi bulanan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pada akhir bulan oleh ketua kamar bersama seluruh pengurus kamar.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, tahapan yang ketiga adalah evaluasi, yaitu, proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.¹¹⁶

Dengan demikian, evaluasi berkala yang dilakukan di Asrama Sunan Kudus nomor 07 ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kepedulian para santri didalam melaksanakan kewajiban kebersihan.

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri dilalui dengan berbagai tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin Alfath dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di

¹¹⁶ Lihat bab II halaman 19.

Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro,” Penelitian ini terfokus kepada proses pendidikan, namun fakta penelitian hanya mencakup pelaksanaan pendidikan disiplin melalui berbagai kegiatan saja tanpa mencantumkan tahapan perencanaan serta evaluasi terhadap kegiatan tersebut.¹¹⁷

Maka, adapun judul yang sesuai untuk jurnal tersebut seharusnya yaitu Pelaksanaan atau Implimentasi Kegiatan Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren tanpa mencantumkan kata pendidikan, karena pendidikan itu harus dilalui dengan beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Faktor Santri Berkarakter Disiplin Hidup Bersih

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa faktor santri asrama Sunan Kudus nomor 07 berkarakter disiplin hidup bersih yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor pemudah

Yang menjadi faktor pemudah para santri di asrama sunan kudus no.07 berkarkter disiplin hidup bersih adalah adanya lingkungan asrama yang mayoritas para santri sudah peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan, sehingga para santri di asrama tersebut sangat mudah untuk didisiplinkan dalam melaksanakan program kebersihan yang dicangkan oleh ketua kamar. yang kedua adalah adanya Sebagian para santri yang sudah memiliki dorongan kuat untuk peduli kebersihan, baik karena faktor bawaan dari rumah sebelum mondok, juga karena meyakini nilai-

¹¹⁷ Khairuddin Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2020), 159.

nilai spiritual, dan karena lamanya mengenal budaya pondok pesantren. sehingga hal tersebut sangat memudahkan para santri berkarakter disiplin hidup bersih.

Sesuai teori yang mengatakan bahwa Faktor pemudah seseorang berkarakter disiplin hidup bersih mencakup pengetahuan dan sikap seorang santri terhadap perilaku hidup bersih, sehingga faktor itu menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial, seperti pengetahuan, keyakinan dan nilai yang dimiliki oleh seorang santri di pondok pesantren.¹¹⁸

Maka, peneliti menilai bahwa mayoritas santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki karakter disiplin hidup bersih, hal ini dilihat dari lingkungan asrama tersebut yang keadaan santrinya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

b. Faktor pemungkin

Yang menjadi faktor pemungkin para santri asrama Sunan Kudus nomor 07 memiliki karakter disiplin hidup bersih adalah adanya sarana atau peralatan kebersihan seperti adanya tempat sampah, sapu gema, sapu lidi, kemucing, sekrok, tempat basuhan, alat pengepel lantai, soklin lantai, alat lap kaca, tissue, dan cling.

Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa faktor pemungkin seseorang berkarakter disiplin hidup bersih merupakan pemicu terhadap

¹¹⁸ Lihat bab II halaman 26.

perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kebersihan. semisal adanya tempat sampah, adanya alat-alat kebersihan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.¹¹⁹

Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 mayoritas sudah berkarakter disiplin hidup bersih alah satunya dikarenakan adanya fasilitas kebersihan yang sangat memadai.

c. Faktor penguat

Adapun yang menjadi faktor penguat para santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 berkarakter disiplin hidup bersih adalah karena faktor kewibawaan dari ketua kamar, yang kedua adanya pengurus kamar yang memberikan keteladanan dalam mengawal dan mendampingi para santri melaksanakan kewajiban kebersihan bahkan ketua kamar dan pengurus kamar menjadi contoh sebab mereka tidak hanya menyampaikan aturan saja tapi juga melaksanakan aturan kebersihan. dan yang ketiga adalah karena faktor pengawalan program kebersihan oleh pengurus kamar, dalam hal ini adalah koordinator kebersihan kamar yang selalu aktif dalam mengawal program kebersihan dengan mengarahkan, mendampingi secara langsung serta mencatat dan mengabsen para santri yang terlambat atau tidak mengikuti kewajiban piket menyapu.

¹¹⁹ Lihat bab II halaman 26.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor penguat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku pengasuh atau pembina santri, dalam hal ini adalah ketua kamar dan para struktural kamar yang senantiasa mengawal seluruh aktifitas santri di pesantren khususnya di asrama. Faktor ini merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kebersihan mendapat dukungan atau tidak.¹²⁰

Jadi, dengan demikian, peneliti memandang bahwa salah satu faktor yang sangat kuat para santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 berkarakter hidup bersih adalah keberadaan ketua kamar yang berwibawa, dan tegas dalam mengawal kebersihan. serta para pengurus kamar yang juga konsisiten dalam mengawal dan memberikan keteladanan kepada para anak kamar.

Berdasarkan pembahasan diatas, faktor yang mempengaruhi santri berkarakter hidup bersih adalah terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor pemudah yang ditunjukkan dengan keadaan lingkungan yang mayoritas para santrinya memiliki kesadaran dalam berperilaku hidup bersih, faktor pemugkin ditunjukkan dengan ketersediaan sarpras atau peralatan kebersihan, dan faktor penguat ditunjukkan dengan perilaku pengurus kamar mulai dari kewibawaan ketua kamar, keteladanan pengurus kamar dalam mengawal kewajiban kebersihan.

Hal ini berbeda dengan panelitian yang dilakukan oleh Khofifah Nur Mufarrihah dalam skripsinya yang berjudul Upaya Pengurus dalam Mendidik Santri untuk Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo

¹²⁰ Lihat bab II halaman 27.

Sedah Jenangan Ponorogo tentang hasil temuan yang menunjukkan kurang mendukungnya dari ketiga faktor yang mempengaruhi santri disiplin hidup bersih dimaksud, seperti kurangnya ketegasan dan kewibawaan para pengurus, dan kurangnya ketersediaan sarpras atau peralatan kebersihan. sehingga kebanyakan para santri di pondok pesantren tersebut kurang disiplin dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.¹²¹

Sebenarnya, penelitian tersebut tidak sesuai jika menggunakan metode penelitian kualitatif, karena hasil temuannya adalah mengungkap berbagai kekurangan dalam mendidik para santri agar membiasakan hidup bersih. seharusnya penelitian tersebut lebih relevan dengan menggunakan metode penelitian tindakan (PTK) atau metode penelitian *action riset*.

¹²¹ Khofifah Nur Mufarrihah, "Upaya Pengurus dalam Mendidik Santri untuk Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Sedah Jenangan Ponorogo" (Skripsi – IAIN Ponorogo, /ponorogo, 2024), 69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di Asrama Sunan Kudus nomor 07 dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perencanaan yang dilaksanakan yaitu mengadakan rapat kerja bersama pengurus kamar, sementara pelaksanaannya meliputi mengadakan program kebersihan, pengawalan koordinator kebersihan, ketegasan ketua kamar, pembinaan bertahap. Dan adapun tahapan yang terakhir yaitu evaluasi berkala, meliputi evaluasi harian, mingguan, dan bulanan.
2. Adapun faktor santri asrama Sunan Kudus nomor 07 berkarakter disiplin hidup bersih adalah ada tiga faktor yaitu, faktor pemudah meliputi dorongan kesadaran hidup bersih, dan lingkungan asrama bersih. Yang kedua adalah faktor pemungkin yaitu dengan adanya sarana dan prasarana atau peralatan kebersihan yang memadai. Dan yang ketiga adalah faktor penguat, meliputi kewibawaan ketua kamar, keteladanan ketua kamar dan pengurus kamar, serta pengawalan program kebersihan oleh pengurus kamar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ketua kamar selanjutnya

Diharapkan agar ketua kamar selanjutnya dapat mempertahankan konsistensi ketua kamar sebelumnya dalam mengawal pelaksanaan pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri, baik dari sistem, aturan, dan kebijakannya.

2. Para ketua kamar

Diharapkan kepada seluruh ketua kamar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo agar dapat menjadikan asrama Sunan Kudus nomor 07 sebagai role model dalam sistem pelaksanaan pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di asrama.

3. Bagi pelediti selanjutnya

Diharapkan menggunakan hasil penenlitian ini untuk mengatasi atau membantu menyelesaikan problem kebersihan lingkungan, dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian tindakan atau *action riset*. Sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan acuan atau contoh ideal dalam aspek berperilaku hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Khoiruddin, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1 (Juni,2020)
- Al-Qur'an, 2:222.
- Budi, Setio, "Esensi Kebersihan Studi Komparasi Penafsiran antara Wahbah Al-Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap QS. Al-Mudatsir: 4", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 23, No. 2 (Juli, 2022)
- Fadilah N, "Sistem Pendidikan Pesantren: Perpaduan Tradisi dan Modernisasi", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 10, No. 1 (2023)
- Febriyanti, Umah Syifa "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Ummul Qura Tangerang Selatan", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Haris, Abdul, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *AL-Munawwarah*, Vol. 9, No. 1 (Maret, 2017)
- Haul, Sofiana, Yosef Firman, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1 (Juli, 2021)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offsed, 2003)
- Lexy, J. Mo eong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Matthew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; a sourcebook of new methods*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994)
- Mufarrihah , Khofifah Nur, "Upaya Pengurus dalam Mendidik Santri untuk Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Sedah Jenangan Ponorogo" (Skripsi – IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2024)
- Munif, Muhammad. "strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa", *jurnal edureliga*, Vol. 01, No.01, (2017)
- Nadifa, Diana, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda", *Risalatuna*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2023)

- Nubuwwah, Nur, fajar Nur arief, dkk. "internalisasi nilai-nilai pendidika agama islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler", *jurnal radenpatah*, Vol.29, No.1, (2023)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (t.t: t.p., t.th)
- Nurul, Lisda Hamdani, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren", *At-thariqah*, Vol. 5, No. 2 (juni, 2020)
- Riski, Amalia Adinda, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat di Pondok Pesantren" *Educatia*, vol. 12, no. 2 (Maret, 2022)
- Rosidatun," Model Implementasi Pendidikan Karakter", *Caremedia Communication*, Vol. 4 No. 2 (2018)
- Santy, Afriana Santy, Nur Hidayat, "Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, " *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2 (2022)
- Sari, Septiana Fika, "Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto", *Scolastika*, Vol. 5, no. 1 (Mei,2023)
- Sidiq,, Umar, Miftachul Mohammad, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (t.t: CV. Nata Karya, 2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2012)
- Wahrudin, Bambang,"Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren" *education management*, vol.4 no.2 (2023)
- Wahyuni, Sri Indah, Erna Fitri Lubis. "Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru". *Jurnal Valuta*. Vol. 6. no. 1. (2020)
- Zahroh, "Indikator keberhasilan evaluasi program pendidikan", *Edu cendikia*, Vol.4, No.3 (Desember, 2024)
- Zamili, Moh, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Rapat Kebersihan



NOTULEN RAPAT

Asrama Sunan Kudus No.07

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

• Hari/ Tanggal	: Jum'at, 18 April 2025
• Pukul	: 20.30 WIB sd. selesai
• Tempat	: Asrama Sunan Kudus NO.07
• Acara	: Rapat Kamar
• Diikuti	: Semua struktural Kamar
• Pimpinan Rapat	: Ust. Ahmad Fauzan, S.pd
• Moderator	: Yusuf Bachtiar Rizal S.

KOMPOSISI RAPAT

- 1) Pembukaan
- 2) Pengantar Ketua Kamar
- 3) Perencanaan kegiatan
- 4) Pembahasan dan keputusan.
- 5) Penutup

KEPUTUSAN RAPAT

1. Peraturan - peraturan Kebersihan :
 - a. Anak Kamar wajib Membuang sampah pada tempatnya
 - b. Setelah makan, Wadah nasi wajib langsung dicuci sampai bersih.
 - c. jika ada pakaian kotor, langsung dicuci.
 - d. lingkungan Kamar harus selalu bersih dari moda.
 - e. Santri wajib melaksanakan piket menyapu sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
 - f. Santri wajib mengikuk Gugur gunung (Kerja Baik) setiap hari jum'at.
2. Pembagian jadwal piket terdiri dari enam atau tujuh anggota dan harus ada penanggung jawab di masing-masing hari.
3. pembagian tugas atau penanggung jawab piket harian :

- Sabtu : Lukman Alif	Selasa : Agil sapta Nugraha
- Ahad : M. Haikal Fikri	Rabu : Yusuf Bachtiar Rizal Putra
- Senin : Noval Alif	Kamis : Firdaus Al. Arasy
4. pembinaan dilakukan secara bertahap :
 - Tahap satu : Bagi yang lambat dan tidak piket 1 x dibina oleh Koordinator Kebersihan Kamar
 - Tahap dua : Bagi yang tidak piket 2 x , Ngaji Surat At.Taubah (berdiri)
 - Tahap Tiga : Bagi yang tidak piket 3 x , Dieukur gundul dan Ngaji.
5. Evaluasi dilaksanakan :
 - setiap hari oleh Koordinator Kebersihan Kamar.
 - setiap malam selasa dan jum'at oleh ketua atau wakil ketua Kamar
 - setiap Akhir bulan oleh ketua Kamar bersama struktural Kamar.



Sukorejo, 18 April 2025

Notulis,

Syaiful Hasan Abdullah

Lampiran 2

Jadwal Piket Menyapu

JADWAL PIKET **ASRAMA SUNAN KUDUS NO.07** **PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IIYAH SUKOREJO**

SABTU	AHAD	SENIN
Lukman Alif Rendy Adriansyah Haikal SaputraMalindo Izzi Nur Roy M. Ahmad Falih Syaikhona A Aditya Saputra	M. Haikal Fikri Faisol Muzakki M. Danial Alfian Mursyid Arif umam Zakariya Muhammad Afif Noval R Ahmad Falih Syaikhona A Ahmad Fawaid Farhan Danis Syarifi	Noval Alim Nadhif Haajid Al-Mursyifa Ahmad Fawaidul M Syaiful Bahar Ramadan M. Daniel Kevin Deva M. Iqbal Echa Zidan S Paisal Nurul Yakin
SELASA	RABU	KAMIS
Agil Sapta Nugraha Rehan Firdaus Abrori M. Syahrul Mubarak Noval Arief M. Davis Farih R Miftahur Rozakki Ahmad Makin A	Yusuf Bahtiar Rizal Putra M. Ali Habibi Igo putra Al-Gifari Syauqi Haromain Ubaidillah Mas'ud Ahmad Noval Fasya	Firdaus Al-Arasy Fadil Taufiqi Ali S P Ahmad Fahmi Ahmad Nazril Ilham Afan Maulana Robi Maimun Zubair Anam
JUM'AT		
Piket Bersama (Kerja Bakti)		

"Sengkok Gheliye' Nengale'e Rombhu (Saya Geli Melihat Sampah)"

"Niat Membersihkan Sampah Untuk Membersihkan Hati"

Lampiran 3

Absensi Piket Menyapu

ABSENSI PIKET
ASRAMA SUNAN KUDUS NO.07
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IIYAH SUKOREJO

NO	NAMA	HARI	WAKTU																							
			P	S	S	M	P	S	S	M	P	S	S	M	P	S	S	M	P	S	S	M	P	S	S	M
1	Lukman Alif	S A B T U	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Rendy Adriansyah		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Haikal SaputraMalindo		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Izzi Nur Roy M.		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Ahmad Falih Syaikhona A		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Aditya Saputra		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	M. Haikal Fikri	A H A D	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
8	Faisol Muzakki		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
9	M. Daniel Alfian Mursyid		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
10	Arif umam Zakariya		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
11	Muhammad Afif Noval R		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
12	Ahmad Falih Syaikhona A		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
13	Ahmad Fawaid	S E N I N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
14	Farhan Danis Syarif		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
15	Noval Alim		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
16	Nadhif Haajid Al-Mursyifa		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
17	Ahmad Fawaidul M		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
18	Syaiful Bahar Ramadan		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
19	M. Daniel Kevin Deva	S E L A S A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
20	M. Iqbal Echa Zidan S		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
21	Paisal Nurul Yakin		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
22	Agil Sapta Nugraha		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
23	Rehan Firdaus Abrori		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
24	M. Syahrul Mubarak		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
25	Noval Arief	R A B U	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
26	M. Davis Farli R		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
27	Miftahur Rozakki		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
28	Ahmad Makin A		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
29	Yusuf Bahtiar Rizal Putra		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
30	M. Ali Habibi		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
31	Igo putra Al-Gifari	K A M I S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
32	Syaugl Haromain		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
33	Ubaidillah Mas'ud		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
34	Ahmad Noval Fasya		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
35	Firdaus Al-Arasy		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
36	Fadil Taufiqi Ali S P		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
37	Ahmad Fahmi		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.		
38	Ahmad Nazril Ilham		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.		
39	Afan Maulana Robi		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.		
40	Maimun Zubair Anam		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.		

Sukorejo, _____
Koordinator Kebersihan

Lampiran 4
Buku Pembinaan Kebersihan

BUKU PEMBINAAN SANTRI
ASRAMA SUNAN KUDUS NO.07
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFIYAH SUKOREJO

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN		PELANGGARAN	JENIS SANGSI	KETERANGAN
				PAGI	SORE			
1	Sabtu, 1-1-25	Ahmad Fauzan	Situbondo	MI	SMP	Tidak piket 1x	Berdin + Baca Istighfar 313x	Selesai
2	Rabu, 8-1-25	Aditya Saputra	Surabaya	MI	SMP	Tidak piket 1x	Push up + Baca Istighfar	Selesai
3	Rabu, 8-1-25	M. Ali Habibi	Banyuwangi	MI	SMP	Lambat piket	Di ingatkan	Selesai
4	Ahad, 12-1-25	Maimun Zubair A.	Situbondo	MI	SMA	Tidak piket 1x	Push up + Baca Istighfar	Selesai
5	Selasa, 14-1-25	Miftahur Rozakki	Bondowoso	MI	SMP	Tidak piket 1x	Berdin + Istighfar 313x	Selesai
6	Kamis, 16-1-25	Ahmad Fahmi	Bondowoso	MI	SMP	Tidak piket 2x	Baca Mutaabah + Berdin	Selesai
7	Sabtu, 18-1-25	Aditya Saputra	Surabaya	MI	SMA	Tidak piket 1x	Push up + Baca Istighfar	Selesai
8	Senin, 20-1-25	Fauzan Mustofa	Bondowoso	MI	SMA	Tidak piket 1x	Push up + Baca Istighfar	Selesai
9	Senin, 20-1-25	Syaqi Haromai	Situbondo	MI	SMA	Tidak piket 1x	Berdin + Baca Istighfar	Selesai
10	Rabu, 22-1-25	M. Ali Habibi	Banyuwangi	MI	SMP	Tidak piket 1x	Berdin + Ngaji Munjizat	Selesai
11	Kamis, 23-1-25	Izzati Nur Rody M.	Bondowoso	MI	SMA	Tidak piket 1x	Berdin + Baca Istighfar	Selesai
12	Ahad, 26-1-25	Afan Maulana	Situbondo	MI	SMP	Tidak piket 1x	Berdin + Ngaji Munjizat	Selesai
13	Selasa, 28-1-25	Iqbal Putra	Bondowoso	MI	SMA	Tidak piket 2x	Baca Surat Taubah Berdin	Selesai
14	Kamis, 30-1-25	Maimun Zubair A.	Situbondo	MI	SMA			
15								
16								
17								
18								
19								
20								

Sukorejo, 31 Jan 2025
Koordinator Kebersihan

[Signature]

[Signature]
Ket. Ahmad Fauzan, s.pd



Lampiran 5:

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN "SALAFIYAH SYAFI'iyah" SUKOREJO
ASRAMA SUNAN KUDUS NO.07
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR
 Akte Notaris No. 4/25.08.1970 & No. 3/05.07.2001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Ahmad Fauzan, S.Pd

Alamat : Botolinggo, Bondowoso, Jawa Timur

Jabatan : Ketua Kamar Asrama Sunan Kudus no.07

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Misbahul Munir

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 16 Juli 1999

NPM : 2021.30.1040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di asrama kami pada tanggal 21 s/d 25 Mei 2025 dengan judul **"Pendidikan Karakter Disiplin Hidup Bersih Santri di Asrama Favorit Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Tahun 2025"** untuk kepentingan tugas penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 28 Mei 2025

Ketua Kamar



 Ahmad Fauzan, S.Pd

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1:

Kepada Ketua Kamar

Nama	:	Ust. Ahmad Fauzan, S.Pd
Alamat	:	Bondowoso
Tanggal	:	23 april 2025
Pukul	:	20.00 wib
Lokasi	:	Arama E.07
No. HP	:	

Peneliti	:	Assalamualaikum ustad Fauzan ?
Responden	:	Waalaikumsalam Ustad Misbah. Ada apa ustad ?
Peneliti	:	Mohon maaf sebelumnya ustad, kalau kami mengganggu aktifitas samean ustad. Begini, kami sekarang sedang proses penyelesaian tugas akhir skripsi, dan kebetulan kami meneliti kamar samean terkait kebersihannya ustad.
Responden	:	Tidak, sangat tidak mengganggu ustad, kebetulan juga saya tidak ada kesibukan malam ini. Oh iya terkait dengan kebersihan apa yang dapat saya bantu ustad ?
Peneliti	:	Alhamdulillah kalok begitu ustad, begini ustad, ada beberapa hal yang perlu kami tanyakan terkait dengan kebersihan dikamar samean ini ustad, karena selama kami mondok, asrama sunan kudus no.07 ini selalu menjadi yang terbaik dalam setiap momen lomba yang di adakan oleh pengurus bagian kebersihan bahkan sampai dinobatkan sebagai asrama favorit ? apakah betul seperti itu ustad ?
Responden	:	Alhamdulillah ustad, sejak saya menjadi ketua kamar di asrama sunan kudus no.07 ini yang dulunya sebenarnya sunan kudus

		no.10 memang benar setiap lomba pasti mendapat juara terbaik umum. dan dikarenakan setiap tahun mendapatkan juara terbaik umum, asrama kami dinobatkan sebagai asrama favorit pada waktu itu, dan sekarang asrama kami tidak diikuti lomba karena setiap tahunnya tetap tidak terdapat pelanggaran kebersihan.
Peneliti	:	Masyaallah... berarti kami tidak salah meneliti di asrama sunan kudus no.07 ini ustad, karena memang benar benar asrama terbaik dan favorit. (peneliti menyatakan kekagumannya kepada ketua kamar) Oh iya pastinya keberhasilan asrama ini sampai dinobatkan sebagai asrama favorit tidak lepas dari bagaimana samean mendidik para santri sehingga semua disiplin dalam mengawal kebersihan. dan itu yang menjadi pertanyaan pertama kami ustad. Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di asrama sunan kudus no.07 ini ?
Responden	:	Prosesnya bertahap ustad, pertama adalah tahapan perencanaan jadi, Sebelum seluruh kegiatan santri aktif dilaksanakan, setiap awal kembali ke pesantren, kami mengadakan rapat kerja bersama para struktural kamar untuk membahas terkait seluruh kegiatan kepesantrenan, termasuk kegiatan kebersihan, yang hasilnya nanti akan dijadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan Pendidikan selama satu tahun kedepan. Yang kedua adalah pelaksanaan, dalam tahapan ini pertama, para santri wajib melaksanakan program unggulan kebersihan, kedua, koordinator kebersihan wajib mengawal kegiatan kebersihan para santri, ketiga, kami sebagai ketua kamar harus tegas dalam mengawal kebersihan, dan yang keempat, adanya pembinaan bertahap bagi santri yang tidak taat aturan kebersihan. Dan untuk tahap yang terakhir adalah evaluasi berkala

Peneliti	:	Mungkin basa ustad jelaskan terkait dengan program kebersihan yang ada di asrama ini ustad ?
Responden	:	Iya, Dalam menjaga kebersihan, kami memiliki program unggulan diantaranya yaitu buang sampah pada tempatnya, piket menyapu, kamar bersih dari noda, wadah nasi bersih, pakaian bersih dan rapi, serta keja bakti. semua program ini wajib dilaksanakan oleh para santri.
Peneliti	:	Untuk pengawalan dari koordinator kebersihan kamar bagaimana ustad ?
Responden	:	kami sengaja menunjuk salah satu santri senior untuk menjadi koordinator kebersihan, yang kami amanahi tugas untuk mengawal kegiatan piket menyapu para santri, dan alhamdulillah tugasnya bisa dijalankan dengan baik, sehingga kebersihan di kamar ini terus terjaga dan tidak ada pelanggaran dari sub-bagian kebersihan pesantren sampai saat ini
Peneliti	:	Apa saja tugas-tugas koordinator kebersihan kamar?
Responden	:	koordinator kebersihan kamar tugasnya yang pertama mengarahkan dan menyuruh anak kamar yang memiliki jadwal piket menyapu, Yang kedua adalah mendampingi anak kamar yang piket, jadi koordinator kebersihan kamar tidak hanya mengarahkan saja, tapi juga wajib mendampingi mereka yang piket menyapu sampai selesai, Dan yang ketiga adalah mengabsen atau mencatat anak kamar yang lambat atau tidak piket menyapu, yang hasil catatannya menjadi bahan evaluasi pelaksanaan piket menyapu anak kamar
Peneliti	:	Kemudian untuk ketegasan sampean selaku ketua kamar dalam hal apa saja ?
Responden	:	Iya dalam hal semuanya, kalau terkait kebersihan, dalam hal pelaksanaan program kebersihan, juga dalam memberikan sanksi kepada anak kamar yang melanggar kebersihan, jadi

		Kami selalu tegaskan para santri agar benar-benar memperhatikan kebersihan di kamar, kalau sampai ada pelanggaran kebersihan, kami pasti memberikan sanksi yang berat, yaitu kami gundul dan kami suruh ngaji
Peneliti		Dan untuk pembinaan kebersihan seperti apa ustad ?
Responden		Untuk pembinaan kebersihan itu dilakukan bertahap, pertama dibina oleh koordinator kebersihan, kedua ngaji surat Taubah, dan yang ketiga dicukur gundul.
Peneliti		Baik, terus bagaimana dengan tahapan evaluasinya ?
Responden		kami melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui progress pelaksanaan kebersihan di kamar, baik itu evaluasi harian. mingguan dan setiap bulan. tujuannya ya agar pelaksanaan kebersihan santri di asrama ini benar-benar terkontrol dengan baik. untuk evaluasi harian adalah dilakukan oleh koordinator kebersihan kamar terhadap anak kamar yang memiliki jadwal piket, anak kamar yang terlambat atau tidak piket menyapu satu kali langsung diberi arahan dan peringatan oleh koordinator kebersihan sebagai bentuk evaluasi. untuk yang mingguan kami setiap malam selasa dan jum'at selalu melakukan evaluasi kegiatan, termasuk evaluasi kegiatan kebersihan anak kamar, kami berikan motivasi dan arahan terkait pentingnya memiliki kebiasaan hidup bersih dan dampak peduli kebersihan terhadap pembentukan karakter baik para santri. dan untuk evaluasi bulanan setiap satu bulan satu kali tepatnya di akhir bulan, kami rutin mengumpulkan para structural kamar untuk mengevaluasi seluruh kegiatan santri selama satu bula berjalan, hal ini dilakukan agar ada laporan dan masukan terkait hal-hal yang perlu diperbaiki yang hasilnya dijadikan acuan para santri dalam melaksanakan aktivitas kegiatan yang ada.
Peneliti	:	Berarti siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan

		karakter ini ustad ?
Responden	:	Yang terlibat tentunya adalah saya sendiri sebagai ketua kamar, para pengurus atau struktur kamar dan para santri dan tentunya dengan kadar tupoksi masing-masing. Kami percaya bahwa saling mengingatkan dan bekerjasama itu tanggung jawab bersama.
Peneliti	:	baik, kemudian menurut ustad, apa tujuan adanya pendidikan karakter disiplin hidup bersih ini ?
Responden	:	Tujuannya supaya santri terbiasa hidup bersih, disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini tentunya akan membantu mereka dalam kehidupan nanti, bukan hanya di pesantren akan tetapi juga di masyarakat.
Peneliti	:	Baik, selanjutnya kami akan bertanya terkait dengan faktor santri itu berkarakter disiplin hidup bersih, kira-kira menurut samean faktor apa saja ustad ?
Responden	:	Menurut kami, para santri bisa disiplin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah faktor lingkungan itu sendiri, yang kedua faktor keteladanan dari para senior dan pengurus kamar, dan yang ketiga karena ketegasan dari ketua kamar, jadi kami pribadi memang betul-betul sangat memperhatikan terhadap kebersihan anak kamar kami, karena kalau para santri sudah sadar terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, maka jiwa dan perilaku mereka juga akan bersih
Peneliti	:	Apakah ada aturan atau prosedur yang diterapkan?
Responden	:	Ada. Untuk aturan semua sudah ada dalam peraturan kebersihan pondok pesantren namun secara khusus kami di asrama sunan kusus no.07 ini juga punya kebijakan tentang kebersihan diantaranya para santri wajib melaksanakan tugas piket menyapu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, larangan membuang sampah sembarangan, dan bagi yang melanggar

		aturan akan dilakukan pembinaan.
Peneliti	:	Baik ustad kalau begitu, ini mungkin yang dapat saya tanyakan, mohon maaf juga karena terlalu banyak yang ditanyakan. Dan terima kasih banyak atas semua informasi yang telah samean berikan.
responden	:	Iya sama sama ustad, saya juga berterima kasih kepada samean sudah menjadikan asrama kami sebagai tempat penelitian samean, saya ingin asrama-asrama yang lain juga bisa benar-benar peduli terhadap kedisiplinan para santri tentang pentingnya hidup bersih. Semoga semua ini bisa membantu tugas akhir samean, dan lebih dari itu semoga bisa dijadikan rujukan bagi kamar yang lain di pondok pesantren tercinta ini.
peneliti	:	Iya amiiin ustad, itu memang yang menjadi harapan kami meneliti tentang kebersihan ini, agar kamar samean bisa dijadikan role model atau contoh bagi kamar yang lain khususnya dalam hal pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di pondok pesantren. Baik ustad kalau begitu kami mohon pamit ghe..sekali lagi terima kasih banyak ustad, asalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
responden	:	Walaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara 2:

Kepada Koordinator Kebersihan Kamar

Nama	:	Moh. Izza Syahrullah
Alamat	:	Banyuwangi
Tanggal	:	26 april 2025
Pukul	:	21.00
Lokasi	:	Depan asrama E.07
No. HP	:	-

Peneliti	:	Assalamualikum dek.
Responden	:	Waalaikum salam ustad. Ada apa ustad ?
Peneliti	:	begini dek, kamu di kamar sebagai koordinator kebersihan kan ya?
Responden	:	Iya ustad. Kenapa ? ada yang bisa saya bantu ?
Peneliti	:	Saya minta waktunya boleh kan, saya mau nanyak sesuatu ke kamu tentang kebersihan di kamar ini. Gimana ?
Responden	:	Oh iya boleh boleh. Emang apa yang mau samean tanyakan ?
Peneliti	:	Saya itu kan sekarang semester akhir, jadi penelitian tugas akhir saya tentang kebersihan di asrama sunan kusus no.07 ini. Dan yang akan saya tanyakan banyak. yang jelas judulnya tentang pendidikan karakter disiplin santri dalam hal hidup bersih.
Responden	:	Wihh.. kok bagus sekali judulnya ustad.. semoga saja saya bisa memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang samean inginkan, soalnya saya kurang lancar kalok di wawancarai, apalagi saya memang pemalu ustad.. hehe
Peneliti	:	Tenang aja dek, jangan terlalu serius, bawa Santai aja, jawab sesuai dengan apa yang adek ketahui. Oke...
Responden	:	siap ustad, ayok apa pertanyaannya ?
Peneliti	:	Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin hidup bersih santri di asrama sunan kusus no,07 ini?
Responden	:	Prosesnya bertahap ustad, pertama adalah tahap perencanaan, kedua adalah pelaksanaan, dan yang ketiga adalah evaluasi berkala.
Peneliti	:	Oke, mungkin bisa dijelaskan bagaimana tahap perencanaannya dek ?
Responden	:	Begini ustad, Rutinitas asrama Sunan Kudus no.07 sebelum kegiatan aktif dilaksanakan pasca para santri kembali ke pesantren adalah mengadakan rapat kerja untuk membicarakan terkait pembentukan koordinator atau penanggung jawab di masing-masing kegiatan, dari segi sistem pelaksanaannya, serta

		peraturan-peraturannya, termasuk dibentuk koordinator piket harian, aturan kebersihan, pembinaan pelanggar kebersihan dan lain hal yang berkaitan dengan kegiatan kebersihan santri di asrama dan pesantren
Peneliti	:	Untuk pelaksanaannya seperti apa ?
Responden	:	Untuk pelaksanaannya adalah santri wajib membiasakan melaksanakan program kebersihan, dalam pelaksanaan program ini langsung dikawal oleh kami sendiri selaku koordinator kebersihan, begitu juga dengan ketua kamar yang sangat tegas dalam mengawal program ini, tentunya bagi santri yang tidak taat dalam melaksanakan kewajiban kebersihan, maka dibina secara bertahap.
Peneliti	:	Apa saja program kebersihan yang ada di kamar ini ?
Responden	:	Teman-teman santri di asrama kami wajib melaksanakan program kebersihan yaitu wajib buang sampah, piket menyapu, kamar tidak boleh ada noda, pakaian bersih dan rapi, wadah nasi bersih, dan kerja bakti
Peneliti	:	Kemudin bagaimana pelaksanaan program kebersihan tersebut ?
Responden	:	Pertama, sebagai bentuk kesadaran terhadap kebersihan, santri asrama Sunan Kudus no.07 diwajibkan untuk melaksanakan program satu santri satu sampah dengan membuang sampah pada tempatnya, bahkan bukan hanya milik dirinya sendiri namun juga ketika melihat didepannya ada sampah maka juga wajib dibuang ketempat sampah, kedua anak kamar wajib melaksanakan piket menyapu sesuai jadwal dalam empat waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam, ketiga ketua kamar kami menekankan agar di kamar pokoknya jangan sampai ada noda sedikitpun, kalau ada noda, anak kamar wajib membersihkan pakai tissue yang sudah disediakan, keempat Semenjak peraturan pesantren santri wajib membeli nasi dengan menggunakan wadah, ketua kamar kami

		mewajibkan kepada anak kamar, agar setelah makan, wadahnya langsung dicuci, kelima Anak kamar wajib mencuci pakaiannya apabila sudah kotor, jadi di kamar tidak boleh ada baju atau pakaian yang kotor, dan yang terakhir setiap jum'at pagi anak kamar wajib mengikuti kerja bakti atau bersih-bersih bersama, ada yang ngepel, ada yang mencuci tempat sampah, ada yang mencuci pakaian yang kotor, ada yang merapikan barang inventaris kamar, jadi semuanya wajib bersih-bersih
Peneliti	:	terus apa saja tugas sampean sebagai koordinator kebersihan ?
Responden	:	Tugas kami selaku koordinator kebersihan adalah mengarahkan anak kamar yang punya jadwal piket, mendampingi dan mencatat anak kamar yang lambat atau tidak piket
Peneliti	:	Seperti apa sampean menilai ketua kamar yang katanya tegas ?
Responden	:	Ketua kamar kami orangnya memang benar-benar sosok yang tegas dalam segala hal, termasuk dalam mengawal kebersihan santri, beliau tidak segan-segan memarahi santri yang tidak peduli terhadap kebersihan.
Peneliti	:	Dalam hal apa saja ?
Responden	:	Dalam mengawal program kebersihan dan didalam memberikan sanksi kebersihan terhadap anak kamar yang melanggar. jadi Ketua kamar selalu memantau langsung setiap pelaksanaan program kebersihan, ketika ada santri yang main-main dalam melaksanakannya, beliau biasanya langsung mengingatkan bahkan terkadang sampai marah. meskipun Tidak ada anak kamar yang tidak piket, atau tidak peduli terhadap kebersihan di kamar, karena kalau sampai ada catatan pelanggaran kebersihan, ketua kamar pasti memberikan sanksi, digundul juga disuruh ngaji
Peneliti	:	Katanya ada pembinaan bertahap, seperti apa bentuk pembinaannya ?
Responden	:	Iya, Ketua kamar kami membuat bentuk pembinaan kebersihan

	dengan bertahap, jika santri tidak piket sekali, maka dibina oleh koordinator kebersihan kamar, kalau tidak piket dua kali, maka dibina dengan mengaji surah at-taubah, dan jika tidak piket tiga kali, maka dibina dengan dicukur gundul, hal ini bertujuan agar mereka berhati-hati untuk tidak melaksanakan piket menyapu. jadi, Anak kamar yang tidak piket atau lambat piket, kami sendiri yang langsung membina, hal ini dilakukan agar anak kamar tersebut tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Bagi anak kamar yang dua kali tidak ikut piket menyapu, maka dibina dengan mengaji surat taubah dengan berdiri di depan kamar, Dan bagi anak kamar yang tidak piket tiga kali maka bentuk pembinaannya selain mengaji surat taubah juga dicukur gundul
Peneliti	Selain itu juga ada evaluasi berkala, bagaimana evaluasi ini dilakukan ?
Responden	Ketua kamar kami selalu mengadakan evaluasi kebersihan dan kegiatan-kegiatan yang lain, bahkan kami ditugaskan secara khusus agar mengevaluasi pelaksanaan kebersihan setiap hari. hal ini adalah tahap evaluasi harian, jadi Kami setiap hari selalu mengevaluasi pelaksanaan piket anak kamar, anak kamar yang terlambat atau tidak piket ketika punya jadwal, kami langsung beri arahan dan peringatan, yang kedua adalah tahap evaluasi mingguan setiap malam Selasa dan malam Jum'at, ketua kamar selalu mengumpulkan anak kamar, untuk mengevaluasi terhadap seluruh kegiatan anak kamar, beliau selalu memberikan arahan, motivasi agar senantiasa mejadi santri yang rajin, tekun, disiplin dan semangat dalam melaksanakan semua aktifitas kegiatan yang ada, termasuk terkait pentingnya santri agar selalu memiliki kebiasaan untuk menjaga kebersihan lahir dan batin, dan yang ketiga adaah evaluasi bulanan, jadi Semua struktural kamar rutin berkumpul setiap akhir bulan, dalam rangka untuk rapat evaluasi

		terkait progres pelaksanaan kegiatan santri selama satu bulan, termasuk mengevaluasi kebersihan.
Peneliti	:	Jadi, menurut adek kira-kira apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter disiplin hidup bersih ini?
Responden	:	Membentuk kebiasaan para santri, karena dari kebiasaan bisa tumbuh karakter yang kuat. Seperti disiplin dan bertanggung jawab.
Peneliti	:	Kemudian selanjutnya faktor apa saja yang mendorong santri itu berkarakter disiplin hidup bersih?
Responden	:	Banyak faktor sih ustad, menurut kami diantaranya karena ketegasan dari ketua kamar dalam menjalankan peraturan kebersihan, kedisiplinan para pengurus kamar termasuk kami sendiri sebagai koordinator kebersihan kamar, dan ada santri yang memang sudah terbiasa <i>ressek</i> (Bahasa madura) dari rumah karena mungkin didikan orang tua. jadi Sebagian anak kamar memang sudah ada yang memiliki karakter hidup bersih karena memang kebiasaannya bawaan dari rumah, sehingga di pondok tetap dengan kebiasannya, baginya tidak enak kalau ada sesuatu yang tidak bersih, begitu juga para anak kamar disini mayoritas sudah peduli tentang kewajiban menjaga kebersihan, jadi kalau ada sampah tidak menunggu jadwal piket, pasti langsung dibersihkan
Peneliti	:	Baik, terus Kalau tidak salah seingat saya kamar E.07 ini pernah dinobatkan sebagai asrama terbaik dan terfavorit ya oleh pengurus pesantren sub bagian kebersihan?
Responden	:	Alhamdulillah ustad, kebetulan saya nutut waktu itu pada saat kamar kami dinobatkan sebagai asrama favorit, penghargaan itu diberikan karena kamar ini setiap tahunnya selalu menjadi asrama terbersih, dalam artian tidak pernah mendapatkan catatan pelanggaran kebersihan. Bahkan sampai sekarang.

Peneliti	:	Masyaallah... berarti benar-benar asrama favorit ya.. hehe
Responden	:	Ini semua berkat kerjasama semua pihak, mulai dari ketegasan dari ketua kamar, kekompakan teman-teman pengurus kamar, dan kesadaran serta kepatuhan para santri dalam menjalankan aturan yang ada di kamar, terutama dalam hal kebersihan ini ustad.
Peneliti	:	Baik... mungkin ini yang bisa saya tanyakan, terima kasih banyak ya atas semua yang sudah adek informasikan. Semoga kamar ini terus menjadi kamar yang tambah baik lagi sehingga bisa menjadi contoh bagi kamar yang lain.
Responden	:	Iya ustad, amiiin....
Peneliti	:	Iya sudah, sekali lagi terima kasih ya.. wassalamualaikum.
Responden	:	Waalaikum salam

Transkrip Wawancara 3:

Kepada Santri Kamar E.07

Nama	:	Yusuf bahtiar
Alamat	:	Bondowoso
Tanggal	:	24 Mei 2025
Pukul	:	20.30
Lokasi	:	Asrama Sunan Kudus No.07
No. HP	:	-

Peneliti	:	Hey adek... dengan adek Yusuf ya?
Responden	:	Iya ustad, benar. Ada apa ustad?
Peneliti	:	Ini saya minta waktunya sebentar, boleh?
Responden	:	Iya boleh ustad. Ada yang dapat saya bantu?
Peneliti	:	Saya mau nayak-nanyak tentang kebersihan di kamarnya adek, kebetulan tugas skripsi saya neliti di kamar ini.
Responden	:	Dengan senang hati ustad. Emang apa yang mau ustad tanyakan?

Peneliti	:	Bentar, tapi adek siap kan jawabnya?
Responden	:	Insyaallah ustad, tapi setahu kami ya ustad?
Peneliti	:	Iya, langsung saja ya, yang pertama setahu adek, Bagaimana pelaksanaan kebersihan di kamar ini dek ?
Responden	:	Ketua kamar kami sangat disiplin dalam mengawal kebersihan, Anak kamar wajib melaksanakan program kebersihan, semua program ini dikawal dan didampingi oleh koordinator kebersihan, anak kamar yang melanggar kebersihan diberi pembinaan
Peneliti	:	Bagaimana adek melaksanakan kewajiban kebersihan tersebut dek ?
Responden	:	Kami di kamar dituntut untuk selalu hidup bersih, apalagi ada beberapa program kebersihan yang wajib dilaksanakan oleh semua santri
Peneliti	:	Apasaja programnya dek dan bagaimana adek melaksanakannya ?
Responden	:	Pertama buang sampah pada tempatnya, Kami diajari dan diperintah oleh ketua kamar untuk selalu membuang sampah pada tempatnya bahkan sampah yang ada di depan dan sekitar kita sekalipun, kedua piket sesuai jadwal, kami selalu piket menyapu setiap hari senin, waktunya pagi, siang, sore, dan malam. ketiga kamar harus bersih dari noda maka di kamar kami tidak boleh ada noda, kalau ada noda, maka yang melihat wajib membersihkan dengan tissue yang ada. keempat wadah nasi wajib bersih, maka, setiap selesai makan, kami wajib mencuci wadah nasi, jadi selesai makan, wadah nasi wajib kembali bersih. kelima pakaian bersih, Kami selalu mencuci pakaian hampir setiap hari, ketika pakaian kami sudah kotor, maka pasti langsung dicuci, jadi tidak nunggu banyak, karena dikamar aturannya tidak boleh

		ada baju kotor, dan yang keenam adalah kerja bakti setiap jum'at.
Peneliti	:	Kemudian, bagaimana peran dari koordinator kebersihan kamar dalam pelaksanaan kebersihan ini dek ?
Responden	:	koordinator kebersihan kamar memang sangat aktif mengarahkan dan mendampingi teman-teman santri ketika piket menyapu, sehingga semua santri senantiasa merasa benar-benar terawasi, dan semuanya tidak ada yang tidak piket, semuanya pasti piket
Peneliti	:	Bagaimana koordinator kebersihan melakukan pendampingan ?
Responden	:	Ketika kami punya jadwal piket, kami dan teman-teman selalu di arahkan oleh koordinator kebersihan kamar, Kami juga selalu didampingi oleh koordinator kebersihan ketika kami piket menyapu, dan jika diantara teman kami yang lambat atau tidak piket menyapu pasti dicatat oleh koordinator kebersihan kamar
Peneliti	:	Dengar-dengar ketua kamarnya adek itu sangat tegas ya ?
Responden	:	Ustad Fauzan memang sangat tegas, beliau terkadang sering marah kalau melihat santri tidak serius melaksanakan kewajibannya
Peneliti	:	Kalau dalam hal pengawalan kebersihan seperti apa ?
Responden	:	Setiap pelaksanaan program kebersihan, beliau selalu mengawasi kami, kalau beliau baru datang dari luar kamar, menemukan kamar ada sampah, beliau pasti nanyak siapa yang piket dan langsung diperintahkan untuk menghadap kepada beliau, biasanya diberikan pembinaan dan juga sanksi.
Peneliti	:	Apakah adek pernah dapat sanksi oleh ketua kamar karena melanggar kebersihan?

Responden	:	Alhamdulillah, kami tidak pernah kena sanksi, biasanya kalau pas di kamar sampai ada pelanggaran kebersihan, ustad pasti memberikan sanksi yang berat
Peneliti	:	Baik. selanjutnya, menurut adek seperti apa anak kamar dalam menjaga kebersihan ?
Responden	:	kami dan teman-teman disini selalu ditekankan untuk selalu peduli terhadap kebersihan, sehingga rata-rata anak kamar selalu peduli kebersihan. bahkan kami dari dulu memang selalu dididik oleh orang tua untuk selalu menjaga kebersihan, dirumah kalok kami ketemu buang sampah sembarangan, kami pasti dimarahi
Peneliti	:	Apakah ketua kamar dan pengurus kamar menjadi teladan bagi anak kamar dalam berperilaku hidup bersih ?
Responden	:	ketua kamar dan para pengurus kamar di kamar ini benar-benar menjadi contoh bagi kami semua, beliau tidak hanya bisa memerintah saja, tapi beliau juga ikut serta mendampingi dan mengawal kami dalam melaksanakan tugas, ini yang membuat kami semua selalu semangat
Peneliti	:	Iya sudah ini mungkin yang dapat saya tanyakan, terima kasih banget ya dek, terus semangat ya untuk masa depan yang lebih indah.. hehe.
Responden	:	Hehe iya ustad pastinya.
Peneliti	:	Iya udah, saya pamit dulu.
Responden	:	Baik ustad. Semoga tugasnya lancar dan cepat selesai
Peneliti	:	iya amiiin

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



foto bersama ketua kamar



foto bersama koordinator kebersihan kamar



foto dokumen peraturan kebersihan dan jadwal piket

Lampiran 8:

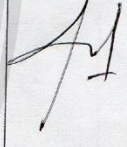
Persetujuan Pembimbing I

PEMBIMBING I : Dr. ASMUKI, M.H.I, M.pd.

NO.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
7	09/2025 /07	Tabel jawaban OK Lanjut Paparan Data	As
8	20/2025 /07	Paparan Data OK, Lanjut ke Pembahasan	As
9	21/2025 /07	Pembahasan prok. menurut pilkas kasus penelitian per- tabelan dari posisi peneliti- tan ini (ketemu)	As
10	30/2025 /07	- penarikan kesimpulan - saran OK	As
		Selaku lengkap dan ada persentris	
		- Selanjutnya po teknik pen- elitian & selanjutnya bersama pembimbing II	
11		Acc Memangaydy	

Persetujuan Pembimbing II

PEMBIMBING II : H. Abdul Manan, M.pd.i

NO.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	30 / 2025 01	- Kerangka teori - Sumber Data	
2	03 / 2025 02	Uji Proposal	
3.	31 / 2025 07	BAB I revisi KTI W. 8 BAB II BAB III	
4.	05 / 2025 08	BAB IV Revisi KTI Footnote Tuliskan nama	
5.	05 / 2025 08	Daftar Pustaka Lampiran Dokumen Foto di sesuaikan dg Tema	
6.	06 / 2025 08	Halaman depan Daftar Isi di Cek Font, ngl kurus Times Roman 12	
7.		Acc munaqosah	

BIODATA PENULIS



Misbahul Munir merupakan nama lengkap penulis, dilahirkan di kota Jember, pada tanggal 16 Juli tahun 1999. Ia putra kedua dari pasangan suami istri istimewa yakni Junaidi (abah) dan Rahmawati (ummi). Dua saudara kandungnya yaitu Elviyatul Hasanah (kakak) dan Alm. Ustad Moh Agus Efendi (Adik). baginya mereka semua adalah anugerah terbaik yang senantiasa memberikan kebahagiaan dalam setiap proses kehidupan.

Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari belajar Al-Qur'an di TPQ Mambaul Aziz dari sejak kecil. ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Ajung 04 dan dinyatakan lulus pada tahun 2012, kemudian ditahun yang sama langsung melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan niatan untuk mengabdikan dan mengaji. Banyak cerita dan pengalaman berkesan penulis dapatkan di pesantren ini. ia mengenyam pendidikan menengah di SMP Ibrahmy 1 Sukorejo lulus pada tahun 2015, kemudian SMK Ibrahmy 1 Sukorejo lulus pada tahun 2018. Dan setelah lulus dari SMK ini, penulis tidak langsung melanjutkan ke perguruan tinggi selama tiga tahun dikarenakan ada berbagai faktor hingga pada tahun 2021 penulis ditakdir oleh Allah SWT untuk melanjutkan kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahmy. Selain Pendidikan formal, penulis juga pernah merasakan belajar non formal di lembaga Qiro'atuna dan Amtsilatuna.

Diantara pengalaman organisasi penulis yaitu pernah menjadi anggota Departemen Ekonomi Rayon IKSASS Jember pada tahun 2017-2018, anggota Takmir Musholla Ibrahmy dari tahun 2017-2025, Menjadi Ketua Kamar Asrama Sunan Maulana Malik Ibrahim no.02 dari tahun 2020-2025 dan terakhir menjadi Kepala Daerah Sunan Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2024-2025.